

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN MUTIARA QALBU SEBAGAI
MEDIA DAKWAHDI RADIO BKM 100.1 FM OKU TIMUR
SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

Dinda Nurfadilah
1541010263

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN MUTIARA QALBU SEBAGAI
MEDIA DAKWAHDI RADIO BKM 100.1 FM OKU TIMUR
SUMATERA SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

Dinda Nurfadilah
1541010263

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

PembimbingI : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.

PembimbingII : Faizal, S.Ag, M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN MUTIARA QALBU SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI RADIO BKM 100.1 FM OKU TIMUR SUMATERA SELATAN

**OLEH
DINDA NUR FADILAH**

Beragam cara yang digunakan dalam hal mensyiarkan agama Islam. Salah satunya melalui program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM OKU Timur. Mutiara Qalbu merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog, kemudian dilanjutkan dengan dialog interaktif, yang mengudara dari jam 10.00 – 11.00 WIB pada hari Jum'at, pukul 17.00 – 18.00 WIB pada hari Senin, dan majelis ta'lim yang disiarkan secara langsung oleh Radio BKM melalui program Mutiara Qalbu sebanyak 1 bulan sekali pada hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 WIB. Beragam materi yang disampaikan dalam program siaran tersebut, memiliki penceramah-penceramah yang dinilai menguasai bidangnya masing-masing guna menunjang keberhasilan dari program Mutiara Qalbu itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah: “bagaimana efektivitas program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM, dan juga kekurangan serta kelebihan program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM dan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis sampel yang digunakan adalah non random sampling dilanjutkan dengan teknik *purposive sampling*, adapun sampel yang didapatkan yaitu 2 krew Mutiara Qalbu, 2 orang ustadz dan 7 orang pendengar aktif yakni para pedagang di pasar Martapura. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM OKU Timur cukup efektif dalam mensyiarkan agama Islam. Karena pendengar menilai program siaran tersebut dapat mencerdaskan umat serta proses penyajian dari kegiatan tersebut dirancang dengan rapi serta sehingga pendengar semakin berminat untuk mendengarkan siaran dakwah yang disiarkan. Selain itu kegiatan syiar islam dapat dikatakan berhasil apabila adanya proses timbal balik antara pelaku (da'i) dan objek dakwah (mad'u).

Kata kunci : Radio BKM, Mutiara Qalbu, Siaran Dakwah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “ Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan” yang ditulis oleh **Dinda Nur Fadilah**, NPM 1541010263, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum’at tanggal 31 Mei 2019.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Moderator : Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA (AS) Ph.D ()

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M. I. Kom ()

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si ()

Penguji II : Prof. Dr. H. Nasor, M. Si ()



Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610409 199003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media
Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera
Selatan

Nama : Dinda Nur Fadilah

NPM : 1541010263

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas


Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Mei 2019

Pembimbing I

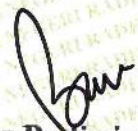
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Nasor, M.Si
NIP.195707151987031003


Faizal, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196901171996031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, Ph.D
NIP. 197303191997031001

MOTTO

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمْ شَعْبَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

“Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati.”
(Q.S Al-Hajj : 32)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Medi M dan Ibu Nurhayati yang penulis cintai dan banggakan, yang tiada hentinya selalu mendoakanku, memberiku semangat, dengan kesabaran memberiku nasehat, kasih sayang dan dukungan materil, serta pengorbanan yang tak tergantikan, dengan segala pengorbanan ehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai sekarang ini.
2. Kakak-kakakku Rina Susanti dan Ridha Eliza Turahmi yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besarku dan orang terdekat Desi Setiawati, Dara Okta Mutia, Kartika Indria Sari, Eko Apriadi Silalahi, Siti Nurjannah, Rita Marniyawati Putri dan Dhea Marlia yang selalu ada saat suka maupun duka dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. All Krew Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dinda Nur Fadilah merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Medi M dan Ibu Nurhayati. Kedua kakaknya bernama Rina Susanti dan Ridha Eliza Turahmi. Penulis dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 01 September 1997.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 (SD) Martapura, lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura, lulus pada tahun 2012, dan pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Unggulan Martapura, lulus pada tahun 2015.

Selanjutnya dengan Izin Allah penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Bandar Lampung, Mei 2019

Hormat Saya,
Dinda Nur Fadilah

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS) Ph.d. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nasor, M. Si selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.

5. Bapak Faizal, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II skripsi penulis yang dengansabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
6. Bapak, Ibu Dosen dan karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Krew Radio BKM 100.1 FM yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
8. Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah untuk menunjang skripsi ini.
9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.
10. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis,

Dinda Nur Fadilah
NPM. 1541010263

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah | 5 |
| D. Batasan dan Perumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| BAB II EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN RADIO SEBAGAI MEDIA | |
| DAKWAH | 19 |
| A. Pengertian Efektivitas..... | 20 |
| B. Program Siaran Radio..... | 23 |
| C. Efektivitas Program Siaran Radio | 24 |

| | |
|---|----|
| D. Radio sebagai Media Dakwah | 26 |
| E. Efektivitas Dakwah melalui Radio | 33 |
| F. Standar dan Kriteria Keberhasilan Dakwah | 39 |
| G. Tinjauan Pustaka | 41 |

BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM MUTIARA QALBU DI RADIO BKM FM OKU TIMUR SUMATERA SELATAN..... 45

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur | 45 |
| B. Deskripsi Radio Bersatu Kita Maju (BKM) 100.1 FM | 48 |
| 1. Sejarah Singkat | 48 |
| 2. Visi dan Misi Radio BKM..... | 50 |
| 3. Profil Stasiun Radio BKM..... | 51 |
| 4. Program Siaran Radio BKM | 53 |
| 5. Struktur Organisasi Radio BKM | 57 |
| C. Program Mutiara Qalbu Radio BKM 100.1 FM..... | 59 |
| 1. Deskripsi Program Mutiara Qalbu | 59 |
| 2. Penanggung Jawab Program Mutiara Qalbu | 61 |
| 3. Jadwal Program Siaran Mutiara Qalbu | 61 |
| D. Pandangan Pendengar mengenai Program Mutiara Qalbu | 65 |
| E. Kekurangan dan Kelebihan Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah | 68 |

BAB IV EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN MUTIARA QALBU SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI RADIO BKM 100.1 FM 71

| | |
|---|----|
| A. Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM | 71 |
| B. Kekurangan dan Kelebihan Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di radio BKM | 78 |

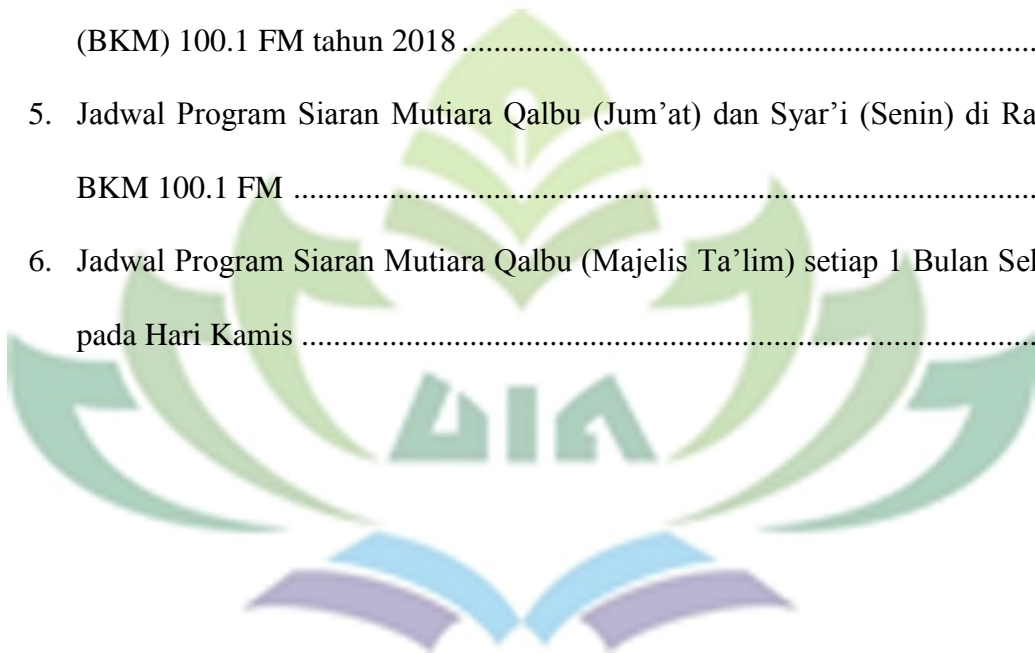
| | |
|---------------------------------|----------------|
| BAB V PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | xvi |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | xviii |



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Penduduk setiap Kelurahan/Desa tahun 2018
2. Profil Radio BKM 100.1 FM
3. Jadwal Program Siaran Radio BKM 100.1 FM
4. Struktur Organisasi LPP Lokal Kab. OKU Timur “ Bersatu Kita Maju “
(BKM) 100.1 FM tahun 2018
5. Jadwal Program Siaran Mutiara Qalbu (Jum’at) dan Syar’i (Senin) di Radio
BKM 100.1 FM
6. Jadwal Program Siaran Mutiara Qalbu (Majelis Ta’lim) setiap 1 Bulan Sekali
pada Hari Kamis



DAFTAR GAMBAR

1. Gedung Radio Bersatu Kita Maju (BKM) 100.1 FM
2. Ruang Editing dan Tapping Radio BKM
3. Ruang Studio Siaran Radio BKM
4. Wawancara dengan Pengisi (ustadz) Program Siaran Mutiara Qalbu Radio BKM
5. Wawancara dengan Salah Satu Pendengar Aktif Radio BKM yakni Pedagang di Pasar Martapura



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keputusan Judul Skripsi
3. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
4. Surat Izin Pra Survey
5. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL Provinsi Lampung
6. Surat Pengantar Izin Penelitian KESBANGPOL Provinsi Sumatera Selatan
7. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL Kabupaten OKU Timur
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Kartu Bukti Hadir Sidang Munaqosah
10. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran dalam memahami judul proposal ini, maka perlu dijelaskan secara singkat cakupan-cakupan yang terdapat pada judul proposal ini. Judul proposal ini adalah :
“EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN MUTIARA QALBU SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI RADIO BKM 100.1 FM OKU TIMUR SUMATERA SELATAN.”

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.¹

Program siaran radio adalah sesuatu yang disiarkan oleh stasiun radio untuk menarik pendengarnya agar pendengarnya mendengarkan siaran radio tersebut. Agar pendengar mendengarkan siaran sebuah stasiun radio maka program radio yang disiarkan harus memenuhi kebutuhan pendengarnya

¹Morrison, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2008), h. 210.

sehingga ada berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam membuat program radio agar sesuai dengan harapan pendengarnya.

Menurut Prof Toha Yahya Oemar, M.Adakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.²

Jadi yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk menyeru, mengajak dan memanggil manusia kepada kebaikan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Siaran dakwah adalah penyampaian informasi kepada seluruh khalayak yang merupakan aktivitas muslim dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang disertai kesadaran serta tanggung jawab terhadap diri sendiri orang lain dan Allah SWT.

Siaran dakwah Mutiara Qalbu adalah salah satu program dakwah yang ada di Radio BKM FM 100.1 MHz Martapura. Mutiara Qalbu merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog, kemudian dilanjutkan dengan dialog interaktif, yang mengudara dari jam 10.00 – 11.00 WIB pada hari Jum'at, pukul 17.00 – 18.00 WIB pada hari Senin, dan majelis ta'lim yang disiarkan secara langsung oleh Radio BKM melalui program Mutiara Qalbu sebanyak 1 bulan sekali pada hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 WIB.

²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Radio merupakan media massa auditif yaitu dikonsumsi telinga atau pendengaran. “Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu”.³Yang dimaksud disini adalah Radio BKM (Bersatu Kita Maju), yang merupakan nama sebuah stasiun radio milik swasta yang berada di wilayah Martapura OKU Timur, dimana stasiun radio inilah tempat untuk menyiarkan dakwah tersebut. Radio BKM FM adalah satu radio yang mengudara di Kecamatan Martapura dengan tipologi gelombang frekuensinya pada jalur FM 100.1, dengan areal siaran seputar kecamatan Martapura hingga Waykanan. Sasaran dari program Mutiara Qalbu tersebut ialah masyarakat umum, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan dan khususnya masyarakat yang ada di Martapura.

Dari penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan “Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan” adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang efektivitas program Mutiara Qalbu yang ada di radio BKM sebagai media dakwah Islamiyah. Program siaran dakwah Mutiara Qalbu ini berkaitan dengan masalah fiqih dan ibadah. Diharapkan dari program Mutiara Qalbu tersebut pemahaman terhadap materi-materi yang disiarkan oleh ustadz-ustadz

³Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism: Panduan menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*, (Bandung: Penerbit Nusantara, 2010), h. 19.

yang mengisi program tersebut dapat diaplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Pada zaman modern saat ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan melalui ceramah bertatap muka saja, namun dapat juga dilakukan melalui media massa yaitu radio. Oleh karenanya radio memiliki keunggulan daripada televisi, yaitu dapat dimiliki orang banyak karena harganya yang terjangkau, dapat dinikmati dimana-mana seperti rumah, kantor, mobil, kebun, pasar dan sebagainya, dan juga dapat didengarkan sambil melakukan aktivitas lainnya.
2. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program Mutiara Qalbu di Radio BKM sebagai media dakwah.
3. Penelitian ini memfokuskan kajian pada efektivitas dari program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah yang mana relevan dengan jurusan penulis yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam dan didukung dengan literatur dan bahan-bahan memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Di era teknologi informasi, berbagai bentuk media informasi telah mampu mempermudah manusia dalam melakukan interaksi sosial lingkungannya. Bahkan melalui media informasi, berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan suatu pemberitaan kepada khalayak ramai, sangat mudah dikomunikasikan secara massal.

Media massa, baik itu media elektronik maupun media cetak telah menjadi salah satu bagian yang penting dalam kehidupan modern. Salah satu media informasi yang memberikan peran penting dalam penyebaran informasi atau suatu pemberitaan adalah media penyiaran, dalam hal ini radio. Meskipun pada awalnya media penyiaran dipandang sebelah mata oleh banyak orang, namun hal tersebut berubah pada saat radio menyelamatkan banyak orang yang berada dalam sebuah kapal dan akhirnya pada tahun 1925 – 1930, sebanyak 17 juta pesawat radio terjual pada masyarakat dan di mulailah era menjadi media massa.⁴

Radio merupakan media massa auditif yaitu dikonsumsi telinga atau pendengaran. “ Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu”.⁵Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini dan persepsi, yang berarti komunikasi itu

⁴Morrison, *Op. Cit.*, h.3.

⁵Asep Syamsul M.Romli, *Op. Cit.*, h. 19.

terjadi dua arah atau lebih yang terjadi secara tatap muka atau melalui media atau saluran tertentu.

Seiring dengan perkembangan zaman, acara radio mengalami banyak perubahan, sesuai dengan fungsi radio yakni sebagai sarana hiburan, informasi dan pendidikan. Program radio menawarkan sifat yang variatif sesuai dengan karakteristik media massa dan selera. Mulai dari acara hiburan yang bersifat musikal, drama maupun religi siaran dakwah, mendapatkan sambutan yang positif dari masyarakat atau pendengar radio. Dengan mengikuti perkembangan zaman, metode dakwah dengan tatap muka bukanlah menjadi satu-satunya cara untuk berdakwah. Kini media massa dapat digunakan menjadi salah satu sarana dakwah, salah satunya adalah radio.

Radio mempunyai beberapa keunggulan dari media lain, misalnya jangkauannya bisa dinikmati masyarakat luas dengan harga yang relatif murah. Melihat manfaat teknologi informasi saat ini sudah sewajarnya hal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk ajaran-ajaran Islam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yakni dengan memanfaatkan hasil penemuan teknologi informasi tersebut dalam hal ini radio untuk menyebarkan dakwah Islam.

Pada perkembangan radio sekarang ini, sudah banyak program yang memuat materi-materi dakwah. Dengan berbagai konsep yang menarik, sehingga tidak kalah menariknya dengan program-program hiburan. Bahkan saat ini, ada beberapa radio yang khusus sebagai radio religi atau dakwah.

Dakwah sebagai manifestasi keimanan seorang muslim dapat disosialisasikan dalam berbagai media tanpa mengurangi makna dan tujuan dakwah. Informasi dan dakwah tidak bisa dipisahkan. Esensi dari dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kelompok, untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Karena dalam dakwah terdapat penyampaian informasi agama Islam, yang berupa ajakan untuk beramar ma'ruf dan mencegah berbuat kemungkaran, nasihat dan pesan peringatan, pendidikan dan pengajaran.⁶

Islam adalah agama dakwah yang menegaskan umatnya untuk menyebar dan menyiarkan Islam pada umat manusia untuk meraih kesejahteraan hidup. Adapun tujuan program dakwah dan penerangan agama, tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawa oleh para da'i atau penerang agama.⁷

Agama Islam merupakan agama yang sarat dengan tuntunan dan ajaran mulia yang memberikan kemaslahatan kepada umat manusia. Salah satu tuntunan dan ajaran agama Islam adalah mengenai dakwah. Melihat dari QS Ali Imran: 104 yang berisikan mengenai perintah untuk berdakwah bagi setiap muslim. Dakwah dapat dikatakan suatu strategi penyampaian nilai-nilai ajaran Islam pada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami. Dakwah juga dikatakan sebagai agen yang

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 10.

⁷ Muh. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 4.

mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik bila diterapkan sesuai kondisi mad'unya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:“ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekaitulah orang-orang yang beruntung.”⁸(QS Ali Imran: 104)

Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada kemajuan yang semakin canggih tidak terlepas dari suatu adaptasi terhadap kemajuan itu, artinya dakwah dituntut untuk tidak monoton pada ceramah-ceramah di masjid, atau tabligh akbar. Dakwah seharusnya dikemas dengan cara yang sesuai dengan minat masyarakat. Dan di era globalisasi seperti sekarang, agaknya dakwah melalui media informasi merupakan sebuah alternatif yang cukup efektif.

Oleh karenanya keberhasilan dakwah Islamiyah yang disampaikan tergantung dengan media yang digunakan, seperti halnya dakwah melalui radio yang memerlukan konsep yang matang, karena sifat radio yang hanya *auditori* (hanya didengar). Sebab itu, seorang penyampai pesan harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang hendak disampaikan kepada sasaran

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: CV DarusSunnah, 2012), h. 64.

dakwah dengan baik dan jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menyimak acara tersebut.

Selain itu perlu kita ketahui bahwa, banyak diantara kita yang tidak terlalu peduli lagi dengan program-program siaran keagamaan yang disiarkan baik melalui radio maupun televisi atau media lainnya. Terkhusus untuk para pencari nafkah, karena mereka terlalu sibuk dengan urusan duniawinya maka mereka tidak lagi sempat mendengarkan siaran-siaran religi. Biasanya hal ini dialami oleh para pedagang. Maka dari itu, penulis ingin meneliti bagaimana efektivitas dakwah melalui radio BKM 100.1 FM Martapura, terhadap para pedagang pasar Martapura yang memiliki dan aktif mendengarkan radio BKM FM.

Radio BKM (Bersatu Kita Maju) 100.1 FM adalah salah satu radio swasta yang berada di kota Martapura Kabupaten OKU Timur. Radio ini sangat memperhatikan tentang kewajiban dalam berdakwah dan cukup signifikan dalam pengembangan dakwah. Terbukti eksistensi radio ini masih bersinar di hati masyarakat meskipun telah banyak radio-radio yang bermunculan di Kabupaten OKU Timur khususnya. Selain itu, dimata masyarakat radio BKM FM khususnya program Mutiara Qalbu merupakan program yang memberikan pencerahan kepada mereka yang haus akan pengetahuan agama dengan cara penyampaian pesan dakwah yang mudah dimengerti dan bersahabat.

Siraman keagamaan di Radio BKM tentunya dapat menjadi perhatian dan perhitungan bagi masyarakat. Program dakwah “Mutiara Qalbu“

melibatkan seorang Da'I atau tokoh agama yang ada di kabupaten OKU Timur. Da'I atau tokoh agama dalam program Mutiara Qalbu dituntut untuk mampu menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan ajaran Agama Islam yang berpedoman dengan Al Qur'an dan Hadist. Sedangkan antara Da'I dan krew Mutiara Qalbu sangat berperan penting dalam proses produksi tersebut, mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan.

D. Batasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM 100.1 FM. Program Mutiara Qalbu ini disiarkan setiap pukul 10.00 – 11.00 WIB pada hari Jum'at, pukul 17.00 – 18.00 WIB pada hari Senin, dan majelis ta'lim yang disiarkan secara langsung oleh Radio BKM melalui program Mutiara Qalbu sebanyak 1 bulan sekali pada hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 WIB.

Agar peneliti lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada keefektifan serta kekurangan dan kelebihan program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah.

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM?
- b. Apa saja kekurangan dan kelebihan program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas program siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM
- b. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam khususnya dalam efektivitas penggunaan radio sebagai media dakwah.
- b. Dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai efektivitas penggunaan radio sebagai media dakwah Islamiyah.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku produksi penyiaran seperti manajer produksi, program director, scripwriter dan penyiar untuk lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.⁹Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰

Adapun beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang data-data yang ada dilapangan.¹¹ Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun langsung kelapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

⁹Cholid Norobuko dan H. Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997). h.1.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 1

¹¹*Ibid.*, h. 41.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masalah dan masa sekarang (sedang terjadi).

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang digali diangkat dalam lapangan dan penelitian ini adalah data tentang keefektifan program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM 100.1 FM Martapura.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan menjadi fokus penelitian. Wilayah yang menjadi titik fokus penelitian penulis adalah radio BKM dan pedagang di lingkungan pasar Martapura yang aktif mendengarkan siaran dakwah di radio BKM. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang, yang terdiri 19 orang krew Radio BKM, 11 orang ustadz dan 7 orang pedagang pasar Martapura yang aktif mendengarkan Radio BKM. Untuk meneliti secara keseluruhan

¹²Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 80

tidak mungkin, maka penulis memilih hanya beberapa orang saja yang dianggap dapat mewakili untuk dijadikan sampel sebagai sumber data.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³

Untuk menentukan populasi menjadi sampel, penulis menggunakan teknik non random sampling yakni tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk lebih jelasnya, teknik non random sampling yang penulis gunakan adalah jenis purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁴ Maksudnya ialah memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Krew Mutiara Qalbu. Batasan ini dimaksudkan karena sampel tersebut yang menjalankan program Mutiara Qalbu.

¹³Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 81

¹⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 85.

- b. Ustadz yang mengisi materi pada program Mutiara Qalbu. Batasan ini dimaksudkan agar sampel bias memberikan informasi mengenai *progress* program Mutiara Qalbu yang di isinya.
- c. Pedagang lingkungan pasar Martapura yang aktif mendengarkan program Mutiara Qalbu. Batasan ini dimaksudkan agar sampel bias memberikan informasi mengenai siaran dakwah program Mutiara Qalbu dan peneliti bisa menarik kesimpulan mengenai keefektifan program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah.

Selain itu, dalam penetapan sampel untuk pedagang Pasar Martapura penulis menetapkan beberapa kriteria untuk dijadikan sampel diantaranya :

- a. Memiliki radio
- b. Aktif mendengarkan radio, kurang lebih sudah mengikuti siaran radio BKM selama 1 – 2 tahun
- c. Berusia 17 tahun – keatas
- d. Mampu memahami ajaran agama Islam

Berdasarkan kriteria tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 krew Mutiara Qalbu yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Selain krew, sampel juga di ambil dari 2 orang ustadz yang mengisi materi program Mutiara Qalbu. Selain itu juga sampel diambil dari 7 orang pedagang di pasar Martapura yang aktif mendengarkan program Mutiara Qalbu, 4 laki-laki dan 3 perempuan. Hal ini penulis lakukan untuk memperkuat data yang ada. Jadi jumlah

keseluruhan sampel yaitu 2 sampel krew di tambah 2 tokoh agama (ustadz) dan 7 orang pedagang sehingga jumlah sampel menjadi 11 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini, penulis menempuh cara yaitu diawali dengan membaca, mencatat, mengutip, memilih lalu menyusun data yang diperoleh menurut pokok bahasan masing-masing.

Adapun cara pengumpulan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.¹⁵ Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung dan tidak langsung. Langsung yakni dengan melakukan kunjungan serta tidak langsung dengan mendengarkan dan mengamati pada program Mutiara Qalbu Radio BKM.

Observasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan mengenai proses siaran (produksi) program Mutiara Qalbu Radio

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), h. 272.

BKM dan efektivitas program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara bertatap muka, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya misi wawancara.¹⁶

Metode interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang siaran dakwah program Mutiara Qalbu Radio BKM.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode-metode lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang lokasi penelitian, program-program acara yang disiarkan, sejarah dan perkembangan Radio BKM.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 270.

d. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Artinya penelitian ini dapat menghasilkan data dekriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Setelah analisis data selesai hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat, dan dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif.

Metode berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di radio BKM, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat umum.

BAB II

EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata *effective*. Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *efektifitas* mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil (KKBI, 1995) Dalam kamus kamus Ilmiah Populer, *efektivitas* adalah ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson (dalam Handyaningrat, 1994:16) bahwa *efektivitas* adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mahmudi (2005:92) dalam bukunya “*Manajemen Kinerja Sektor Publik*” mendefinisikan *efektivitas*, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Berdasarkan pendapat tersebut, *efektivitas* mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.²

Kajian tentang *efektivitas* mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis. Artinya, adanya ketelitian yang bersifat

¹ Yonas Muanley, “Pengertian Efektivitas” (On-line), tersedia di <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html> (26 Februari 2019).

² Nurwinda Sulistiyawati, “Efektivitas Program Siaran Swara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Swara UNIB FM”. (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h.20.

komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemandirian, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Efektivitas juga dapat diartikan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Agar kegiatan tersebut dapat efektif maka diperlukannya suatu perencanaan kegiatan. Selain itu dapat disimpulkan pula bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

B. Program Siaran Radio

Program adalah segala hal yang ditayangkan oleh media penyiaran kepada audien, dan pada dasarnya setiap radio pasti memiliki format siaran tersendiri untuk membuat program siaran menarik perhatian audien. Siaran adalah hasil (*output*) stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, yang merupakan hasil sinergi antara kreativitas manusia dan kecanggihan alat/sarana

atau yang lazim disebut perpaduan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).³

Terlebih maraknya frekuensi yang semakin terbuka lebar, membuat pengelola radio harus cerdas mengatur strategi siaran yang bisa bersaing dengan radio lain. Penyajian program merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan sebelum disebarluaskan kepada pendengar, karena program yang menarik akan berpengaruh terhadap kepuasan seseorang sehingga pendengar tidak beralih pada radio yang lain.

Pentingnya program siaran ini semakin diperkuat dengan pemaparan Wahyudi (2013) bahwa program siaran menjadi salah satu faktor penting dalam menarik perhatian pendengar. Siaran radio mempunyai beberapa jenis program yang dapat dikelompokkan sesuai dengan segmentasi pendengar:

1. Musik

Sejarah radio siaran identik sebagai media sosialisasi musik ke indera telinga. Radio adalah media hiburan dan musik menjadi menu utamanya.

2. Berita dan Informasi

Berita kian menjadi program dominan di radio seiring makin terbukanya iklim ekonomi dan politik yang mengakibatkan kesadaran kritis dikalangan pendengar. Dua model kemasan berita radio: langsung (*live report*) dari lokasi peristiwa, baik untuk acara hiburan maupun peristiwa politik dan kriminal. Rekaman (*record*) kemudian disiarkan secara khusus di radio pada jam tertentu.

3. Bertutur Interaktif

Bertutur yaitu “melirik” naskah sebagai panduan improvisasi bicara. Selain memutar musik, radio juga kerap menyajikan berbagai acara tuturan interaktif yang melibatkan pendengar seperti permintaan lagu (*song request*), curahan hati, kuis hingga perbincangan bebas. Namun harus sesuai dengan criteria kepenyiaran yang ada.

4. Diskusi Publik

Radio menjadi arena untuk menyampaikan gagasan kritik terhadap situasi sosial, ekonomi, dan politik. Perencanaan siaran yang cerdas menangkap peluang dengan menyuguhkan beragam acara diskusi

³ Massie RD, “Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado”. *Jurnal Acta Diurna*. Vol. II No. 1 (2013), h. 6.

publik seputar masalah kesehatan, seksualitas, isu narkoba, dinamika elit politik, dll.⁴

Menurut isi (*content*) program acara radio terdiri dari laporan berita (*news reporting*), komentar (*commentaries*), pengumuman (*announcements*), dokumenter pendidikan dan informasi, music, wawancara, diskusi, program religious, drama dan program khusus wanita.⁵

Berdasarkan tujuan (*intent*), program acara radio ditujukan untuk memperoleh respon yang diinginkan dengan siaran tertentu. Program ini bertujuan menimbulkan reaksi emosional seperti percaya diri, harapan, ketakutan, kenangan, frustrasi dan sebagainya.⁶

Selain itu, Asep Sayamsul M. Romli dalam bukunya *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, juga menjelaskan bahwa program siaran dari segi waktu penyiaran (jadwal siar) meliputi:

1. Program Harian (*Daily Program/Regular Program*), yakni yang rutin disiarkan tiap hari pada jam yang sama. Biasanya Senin s/d Jum'at.
2. Program Mingguan (*Weekly Program/Special Program*), yakni program siaran yang disiarkan seminggu sekali pada hari dan jam yang sama termasuk program khusus hari Sabtu dan Minggu (*weekend program*).⁷

Program siaran yang telah ditentukan tentu tidak disiarkan secara bersamaan, penempatan waktu atau jam tayang pun turut mengimbangi suguhan program siaran. Dampak yang timbulkan dari program siaran tersebut terhadap khalayak sangat luas, baik dampak positif maupun negatif. Oleh

⁴ Siti Hoelilah, "Efektivitas Program Siaran Radio Manajemen Qalbu (MQ) dalam Pengembangan Masyarakat Muslim". (Skripsi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2017), h. 8.

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h. 65.

⁶ *Ibid.*, h. 65.

⁷ *Ibid.*, h. 66.

karena itu, para pengelola stasiun penyiaran seyogyanya memiliki secara moral satu tanggungjawab yang melekat sesuai aturan yang telah dituangkan dalam kode etik penyiaran. Salah satunya ialah, siaran harus dapat meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, toleransi beragama, melahirkan idealisme untuk meningkatkan nasionalisme, dan pengenalan budaya dalam kerja sama internasional.

Menurut Morissan (2005) bentuk penyajian berita terdiri atas:

1. Siaran langsung (*live report*), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan saat bersamaan melaporkannya dari lokasi.
2. Siaran tunda, reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diperoleh ini dapat dikemas ke dalam berita langsung (*straight news*) atau berita *future*. Sementara perbincangan radio (*talkshow*) biasanya diarahkan oleh seseorang pemandu acara (*host*) bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya.⁸

Berdasarkan pemahaman mengenai program siaran tersebut dapat disimpulkan bahwa program siaran radio adalah sesuatu yang disiarkan oleh stasiun radio untuk menarik pendengarnya agar pendengarnya mendengarkan siaran radio tersebut. Agar pendengar mendengarkan siaran sebuah stasiun radio maka program radio yang disiarkan harus memenuhi kebutuhan pendengarnya sehingga ada berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam membuat program radio agar sesuai dengan harapan pendengarnya. Pembagian program radio bisa didasarkan atas proses produksinya dan pembagian waktu siarannya. Berdasarkan proses produksinya program radio dapat diproduksi

⁸ Siti Hoelilah, "Efektivitas Program Siaran Radio Manajemen Qalbu (MQ) dalam Pengembangan Masyarakat Muslim". (Skripsi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2017), h. 8.

secara *taping* atau direkam terlebih dahulu setelah itu biasanya mengalami proses *editing* lalu disiarkan. Lalu program radio ada yang diproduksi secara *live* atau siaran langsung jadi saat siaran dilakukan di studio saat itu juga langsung disiarkan.

C. Efektivitas Program Siaran Radio

Radio siaran merupakan salah satu media komunikasi yang siarannya ditujukan kepada umum. Adapun pelayanan yang dapat diberikan oleh radio siaran dapat berupa aspek-aspek yang menyentuh kehidupan masyarakat dengan menyediakan informasi-informasi yang mungkin sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama yang menyangkut permasalahan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah juga tidak terlepas dari segi pelayanannya kepada masyarakat. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan informasi dan hiburan dari pihak radio, maka banyak pula radio-radio yang tumbuh dan berkembang.

Hadirnya media massa ditengah-tengah masyarakat tentu bukan tidak mungkin menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Itu tergantung bagaimana manusia yang memanfaatkan hadirnya media massa bisa cerdas dalam menggunakannya. Apabila disiplin dalam menggunakan media massa, tentu manfaat yang didapat. Namun, apabila tidak disiplin maka segala jenis informasi yang buruk juga akan sampai kepada penggunanya. Disiplin dalam hal ini berarti, memanfaatkan media massa jelas hanya untuk pemenuhan kebutuhan.

Terdapat tiga aspek yang memiliki pengaruh terbesar untuk mengukur tingkat efektivitas siaran yaitu frekuensi siaran, durasi siaran, dan waktu penayangan siaran. Terkait dengan siaran radio, dewasa ini tidak jarang kita menemui radio yang menyiarkan program-program yang tidak mendidik, gaya bahasa yang akrab justru dimanfaatkan sejumlah pelaku siaran dengan mengeluarkan kata-kata vulgar, kasar, dan sembarangan. Kejadian tersebut merupakan salah satu contoh kasus bahwa siaran radio menjadi tidak efektif untuk memperoleh ilmu yang sebenarnya bisa kita dapatkan dari mendengarkan radio karena media massa juga merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*).

Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca dan media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi, dan artikel.

Komunikasi yang efektif adalah pengertian, suasana senang, dan memengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan komunikasi didekati unsur-unsur komunikasinya, yaitu frekuensi kunjungan, ketepatan materi yang disampaikan dan keterampilan berkomunikasi.⁹ Ukuran keefektifan ini juga ditujukan oleh penerima pesan selaku komunikan dapat menerima pesan sesuai dengan yang dimaksud dengan komunikator baik isi materi maupun tujuan komunikasinya.

⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004). h.

Nurudin juga menambahkan, bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif jika dapat menimbulkan dampak: (1) Kognitif, yakni meningkatnya pengetahuan komunikan, (2) Afektif, yakni perubahan pandangan komunikan karena hatinya tergerak akibat komunikasi, (3) Behavioral, yakni perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan.¹⁰

Pada konteks penelitian ini efektivitas program siaran radio sebagai media dakwah adalah dimana pengelola dapat memberikan dampak positif berupa pengetahuan dan perubahan sikap kepada pendengar atas informasi yang diperolehnya melalui pogram siaran yang didengarkan melalui radio tersebut.

D. Radio sebagai Media Dakwah

Dakwah yang awalnya hanya menggunakan media tradisional, kemudian berkembang menjadi lebih banyak alternatifnya yaitu dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi modern, baik melalui media cetak (buku, koran, majalah, buletin dan lain sebagainya), maupun dengan media elektronik (radio, televisi, film, CD, internet dan lain sebagainya).

Pada zaman modern ini, teknologi informasi dianggap penting sebagai sarana komunikasi. Dan saat ini, perkembangan teknologi komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan tidak adanya lagi jarak yang tidak dapat dijangkau oleh manusia untuk berkomunikasi kapanpun dan dimanapun berada. Sehingga, media massa

¹⁰ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

merupakan sarana sosial yang secara mutlak perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para da'i, seorang mubaligh untuk menyampaikan pesan dakwahnya dengan kemasan yang menarik.

Dalam hal ini, Moh. Ali Aziz dalam bukunya "*Ilmu Dakwah*" menjelaskan bahwa pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai, maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.¹¹

Perkembangan media dakwah dengan teknologi modern menuntut semua pihak khususnya aktivis dakwah, untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi guna kemaslahatan umat manusia. Salah satu media modern yang memiliki beberapa kelebihan yang dijadikan media dakwah, dalam penelitian ini adalah media radio. Radio sebagai salah satu teknologi informasi dan komunikasi memiliki berbagai kelebihan.

Dakwah di radio, merupakan bagian dari *dakwah bil lisan*. Ada yang menyebutnya *I'lam*, yakni penyiaran Islam lewat radio atau televisi. Medianya tidak mesti radio dakwah. Radio "sekuler" pun dapat menyiarkan program dakwah atau menjadi tempat siaran dakwah, biasanya disiarkan ba'da Subuh atau jelang Maghrib (ceramah atau dialog).

Dakwah radio atau dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media paling populer di dunia ini sebagai *channel*, sarana atau alat untuk mencapai tujuan dakwah.¹²

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 121.

¹² *Ibid.*, h. 161.

Penggunaan radio sebagai media dakwah, tentu saja bisa dilakukan dengan membuat program-program siaran bermuatan pesan dakwah, baik berupa drama, ceramah atau pun kata-kata hikmah, sebagaimana yang telah disiarkan diberbagai stasiun radio.

Jenis program dakwah di radio, selain ceramah dan dialog islam (*talk show*), dapat juga berupa “insert” renungan tiap jam atau tiap setengah jam. Durasi maksimal satu menit, berupa paket “voicer” layaknya *spot* iklan. Materinya adalah terjemahan hadis, ayat Al-Qur’an, ungkapan sahabat Nabi SAW, nasihat ulama, atau mutiara kata Islami. Jadi di tengah keasyikan menikmati lagu-lagu yang diputar di radio tersebut, para pendengar juga didakwahi secara tidak sadar.¹³

Maka dari itu, para da’i dan lembaga-lembaga dakwah harus memanfaatkan radio untuk menebarkan risalah Islam. Pilihannya, mendirikan radio dakwah atau sekedar berdakwah di radio.

Kelebihan radio sebagai media dakwah jika dibandingkan dengan media yang lainnya adalah:

- a. Cepat dan Langsung.
Radio merupakan sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, penyiar radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.
- b. Akrab
Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur dan sebagainya.
- c. Dekat

¹³ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), h. 161.

Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraanya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communications*).

- d. Hangat
Paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.
- e. Sederhana
Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.
- f. Tanpa Batas
Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya “tunarungu” yang tak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.
- g. Murah
Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio.
- h. Bisa Mengulang
Radio memiliki kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga berkemampuan mengulang mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.
- i. Fleksibel
Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.¹⁴

Selain memiliki beberapa kelebihan, dakwah menggunakan radio juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Selintas
Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
- b. Global
Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk 1.053 orang.
- c. Batasan Waktu

¹⁴ *Ibid.*, h. 24.

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

d. Beralur Linier

Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir atau langsung ke rubrik yang ia suka.

e. Mengandung Gangguan

Seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis *channel noise factor*.¹⁵

Keberadaan media dakwah sebagai sarana penunjang keberhasilan dakwah menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi para da'i untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan guna pemanfaatan media yang ada sehingga dakwah dapat dijalankan secara lebih efektif dan efisien. Salah satu media dakwah yang cukup menarik dan harus betul-betul dimanfaatkan dengan baik saat ini adalah radio, karena meskipun banyak media-media massa lainnya, namun radio sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekarang lain.

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan dakwah melalui radio siaran dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya pencapaian ajaran agama kepada masyarakat, serta berfungsi dan bertujuan untuk menyerukan, mengajak manusia pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa guna meningkatkan amal

¹⁵ *Ibid.*, h. 25.

dalam usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan pengalaman pancasila.

- b. Bahwa dakwah agama dan kuliah subuh melalui radio dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan berfungsi tersebut diatas, maka perlu dijaga kemungkinan unsur-unsur yang bertujuan menyalahgunakan tujuan dakwah itu sendiri yang dapat mengganggu stabilitas keamanan nasional.
- c. Bahwa untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat yang agamis, perlu ditetapkan keputusan guna mengatur pelaksanaan dan pengawasan dakwah agama dan kuliah subuh melalui radio.

Radio dapat dijadikan media dakwah yang bersifat *auditif* dalam penyampaian pesan keagamannya, khususnya dalam meningkatkan kehidupan beragama, baik dengan cara ceramah, tanya jawab, uraian dan obrolan. Sehingga dakwah melalui radio dapat dikatakan perpanjangan suara bagi da'i atau penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Keberhasilan radio sebagai media dakwah ditentukan oleh dua faktor, yakni:

- a. Faktor dalam, yaitu semua sistem yang terlibat di subyek penyiar, baik berupa teknis (berhubungan dengan alat) maupun orang sebagai petugasnya. Radio yang mempunyai sifat *auditif* menjadikan para penyiarnya harus mampu berekspresi dan berkomunikasi dengan cara yang menarik agar pendengar betul-betul terpengaruh.
- b. Faktor luar, yaitu objek (massa) sebagai pendengar atau penerima pesan dakwah yang disampaikan melalui radio akan berhasil sesuai dengan

tujuan, apabila pendengar memiliki sejumlah pengetahuan, mampu berpikir kritis, sehingga paham akan apa yang disampaikan. Akhirnya dapat bertindak dan merubah sikapnya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dakwah di radio juga dapat menjadi pengganti (*substitute*), pelengkap (*complement*) dan penambah (*supplement*) dakwah yang tidak ditemukan melalui sekolah, ceramah atau pengajian. Dakwah lewat media radio juga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat muslim yang malas membaca bukubuku agama dan malas (tidak sempat) menghadiri ceramah dan pegajian agama secara langsung. Dengan hanya duduk malas di rumah sambil istirahat dan tidur-tiduran mereka dapat memperoleh seruan dan materi dakwah.¹⁶

Dakwah melalui radio dikatakan berhasil apabila ada yang mengikuti acara tersebut. Pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i atau penyiarinya melalui format acaranya yang bersifat dialogis (berbincang-bincang) ada juga yang monologis yang berupa ajakan agar orang lain mau mengerjakan nasehatnya.

Media radio terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas, terlebih dengan adanya fasilitas *streaming* (internet). Dakwah di radio pun sangat prospektif mendatangkan iklan, khususnya produk-produk Islami. Tantangannya, bagaimana menyadarkan para pengusaha Muslim untuk beriklan di radio dakwah dan mensponsori dakwah radio.

Dakwah melalui radio akan diminati dan disenangi oleh masyarakat(pendengar) apabila masyarakat merasa tertarik dan

¹⁶ Surianor, "Efektivitas Komunikasi Dakwah melalui Radio", *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 14 No. 27*, (Januari-Juni 2015), h. 40.

membutuhkannya. Hal itu dapat timbul apabila pesan itu menarik atau mereka berkepentingan dengan isi pesan tersebut. Hal inilah yang sangat membutuhkan keahlian dari parapengelola radio dalam menggali, mengolah, memproduksi dan menyampaikan isi siaran ke tengah masyarakatnya.

Radio terbukti tetap diminati publik karena karakternya yang akrab, personal, menghibur, utamanya sarana hiburan musik, *theater of mind*, murah serta portabel dan fleksibel, yakni dapat dinikmati kapan saja dan dimana saja, bahkan sambil melakukan aktivitas lain.

E. Efektivitas Dakwah melalui Radio

Bagaimana komunikasi dakwah berjalan dengan efektif? Dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat (pemikiran, perasaan, perilaku) dari kondisi yang buruk ke kondisi lebih baik. Secara spesifik, dakwah Islam diartikan sebagai aktivitas menyeru/mengajak dan melakukan perubahan kepada manusia untuk melakukan kema'rufan dan mencegah dari kemungkian.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka seberapa besarnya aktivitas dakwah dapat berhasil secara optimal, jika didukung oleh proses komunikasi yang baik dan efektif. Maka dari itu, komunikator yang juga sekaligus merupakan da'i juga harus memperhatikan tampilan diri komunikator.

Secara prinsip, semakin jelas target *audience* yang ingin dibidik, maka efek komunikasi akan semakin optimal dan tepat sasaran. Mad'u dakwah harus

¹⁷ Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 157.

disusun dan dibuat klasifikasi berdasar target *audience*. Dari mereka yang tidak tahu sama sekali tentang esensi Islam, hingga mereka yang tahu, mendukung dan mau terlibat. Inilah yang disebut dengan segmentasi.¹⁸

Aktivitas komunikasi dakwah dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipahami secara benar oleh target atau sasaran. Untuk itu paling tidak ada dua hal yang harus dipersiapkan secara matang dalam melakukan proses komunikasi.

1. Fokus pesan / *what to say*.
2. Cara atau pendekatan dalam menyampaikannya/*how to say*. Semakin sederhana dan simpel pesan yang disampaikan, meski yang disampaikan kompleks, maka semakin besar kemungkinan *audience* memahaminya. Bukan sebaliknya.

Pesan tersebut tidak melulu dalam bentuk pesan verbal, bisa juga tulisan, tanda (gambar), visual, bahkan penampilan seseorang. Selain itu juga dapat disampaikan melalui media. Pemilihan media juga sangat menentukan keberhasilan, efektivitas dan efisiensi komunikasi yang dilakukan. Apakah itu media elektronik, media cetak, ataupun new media (internet).

Ada beberapa hal yang harus dilakukan agar penyampaian pesan dakwah dapat berjalan secara efektif, yakni dengan memperhatikan faktor “persepsi”. Persepsi diidentifikasi sebagai representative obyek eksternal dari proses penyampaian indrawi. Jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak akan bisa berkomunikasi secara efektif. Proses mencapai kesepakatan,

¹⁸ Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 159.

lazimnya berlangsung secara bertahap, karena itu da'i perlu memperhatikan 5 sasaran pokok dalam proses komunikasi, yakni:

1. Membuat pendengar mendengarkan apa yang kita katakan (atau melihat apa yang kita tunjukkan kepada mereka).
2. Membuat pendengar memahami apa yang mereka dengar atau lihat.
3. Membuat pendengar menyetujui apa yang telah mereka dengar (atau tidak menyetujui apa yang kita katakan, tetapi dengan pemahaman yang benar).
4. Membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud kita dan bisa mereka terima.
5. Memperoleh umpan balik dari pendengar.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi atau penyampaian pesan dakwah yang efektif akan tercapai jika maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator (da'i) dapat dipahami dengan baik oleh komunikan (mad'u), dan interaksi tersebut memberikan umpan balik seperti yang diharapkan oleh komunikator.

Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif, tidak hanya mampu memotivasi orang-orang, akan tetapi juga mampu berbicara di depan umum dalam rangka memberikan informasi, motivasi, membujuk mengendalikan atau memberikan instruksi.

Dari penjelasan di atas, dapat dilacak dan diidentifikasi tentang perbedaan komunikasi yang efektif dan tidak efektif dalam aktivitas dakwah, yaitu melalui beberapa identifikasi sebagai berikut:²⁰

Pertama, perbedaan persepsi, hal ini merupakan suatu hambatan komunikasi yang umum dijumpai dalam aktivitas dakwah. Ini mungkin bisa

¹⁹ Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h. 160.

²⁰ Wahyu Ilahi, *Op. Ciy.*, h. 161.

terjadi akibat dari sikap heterogen manusia yang berlatar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda. Dalam konteks ini diperlukan kemampuan para da'i dalam mempelajari latar belakang mad'u yang akan diajak berkomunikasi. Di samping itu harus mampu berempati melihat situasi dari sudut pandang orang lain, dan menunda reaksi sampai mempertimbangkan informasi yang relevan yang akan mengurangi keraguan.

Kedua, reaksi emosional reaksi ini bisa dalam bentuk marah, benci, mempertahankan persepsi, malu, takut, yang akan mempengaruhi cara da'i dalam memahami pesan yang disampaikan pada saat mempengaruhi mad'u. Pendekatan yang terbaik dalam hubungan emosi adalah menerimanya sebagai proses komunikasi dan mencoba untuk memahaminya ketika emosi menimbulkan masalah.

Ketiga, ketidak-konsistenan komunikasi verbal dan nonverbal, yaitu mencakup semua stimulus dalam suatu peristiwa komunikasi baik yang dihasilkan oleh manusia maupun lingkungan, dan yang tidak dalam stimulus verbal yang memiliki nilai pasang potensial bagi si pengirim maupun penerima.

Keempat, kecurigaan. Seorang komunikan mempercayai atau mencurigai suatu pesan pada umumnya merupakan fungsi kreadibilitas dari pengiriman dan pemikiran dari penerima pesan.

Selain beberapa hal tersebut diatas, berkaitan dengan bahasa atau istilah yang digunakan dalam komunikasi, jika ingin mewujudkan komunikasi yang efektif harus benar-benar jelas. Harus dihindari adanya gangguan pada

aspek bahasa, karena dapat berakibat pesan tidak sampai sebagaimana mestinya atau komunikasi menjadi rusak. Dalam radio umumnya digunakan bahasa tutur, bahasa percakapan (*conversational language*), begitu juga dengan naskah berita dan iklan. Bahasa tutur adalah bahasa yang dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari.

Selain ketepatan dalam berbahasa, kualitas suara juga sangat menentukan efektivitas siaran melalui radio. Segala sesuatu yang diproduksi oleh radio, elemen utamanya adalah suara, jadi apapun sumber dan wujud materi siaran radio, muaranya selalu berupa presentasi suara, bukan gambar. Karena itu karakter komunikasinya terbatas pada komunikasi lisan atau komunikasi tutur.

Bagi radio dakwah, sasaran pendengarnya terutama umat Islam. Tetapi mengingat radio tidak dapat membatasi pendengarnya, dalam arti siapa saja boleh mendengarnya, maka materi siaran dakwah juga penting sekali untuk diperhatikan. Tidak mustahil materi dakwah juga didengarkan oleh kalangan nonmuslim. Karena itu ada beberapa hal yang penting diperhatikan, di antaranya:

- a. Siaran radio dakwah tentu saja sarat dengan materi dan nuansa keislaman. Sesuai dengan namanya, radio dakwah tentu saja harus islami. Misalnya memulai dan menutup acara dengan salam dan doa, menyapa pendengar dengan ‘Assalamu’alaikum” serta berbicara yang sopan dan jauh dari kata-kata kasar dan pornografis. Bahkan para kru radio dakwah juga disyaratkan berakhlak mulia, karena mereka direpresentasikan sebagai juru dakwah yang dapat diteladani masyarakat atau pendengar.
- b. Siaran radio dakwah tidak boleh menyinggung persoalan SARA (suku, agama, ras dan antargolongan) yang dapat memicu

terjadinya konflik dan gangguan terhadap kerukunan umat beragama. Hal ini sudah digariskan dalam UU Penyiaran.

- c. Pesan dakwah yang disampaikan melalui radio penting sekali untuk menghadirkan ajaran agama yang santun, penuh kasih sayang dan memberikan pencerahan kepada pendengarnya. Jika siaran dakwah itu menyiarkan ulang isi ceramah seorang ulama atau muballigh, maka penting sekali juru dakwahnya berwawasan luas, pandai berargumentasi secara bijaksana tanpa menyinggung pihak lain yang berbeda. Tidak jarang dari sini akan terjadi konversi agama di kalangan pendengar. Konversi yang dimaksudkan di sini adalah berubahnya kesadaran beragama seseorang, misalnya orang yang kurang taat menjadi taat beragama, dan ini termasuk salah satu esensi dan tujuan dakwah. Tidak mustahil nonmuslim akan tertarik dengan Islam, sehingga pada akhirnya memutuskan masuk Islam. Nonmuslim yang belum masuk Islam tidak mungkin mendatangi dakwah ke masjid, pengajian, tetapi tidak mustahil mereka akan mencuri-mencuri kesempatan mendengarkan dakwah melalui radio. Dari sejumlah figur publik yang masuk Islam, baik di Indonesia maupun di belahan dunia, tidak sedikit yang tertarik kepada Islam karena mendengarkannya dari siaran radio.²¹

Mengingat kembali masyarakat pendengar radio tidak bisa dibatasi, maka radio dakwah sekalipun tetap perlu memperhatikan keragaman pendengarnya baik di segi suku, agama, ras dan golongan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah yang bersifat inklusif, menyejukkan hati dan mampu memberikan solusi terhadap problema keberagamaan masyarakat penting untuk dijadikan bahan siaran. Dari sini tidak mustahil dakwah melalui radio akan disenangi sehingga mendorong orang untuk lebih menerima Islam.

²¹ Surianor, "Efektivitas Komunikasi Dakwah melalui Radio", *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 14 No. 27*, (Januari-Juni 2015), h. 47.

F. Standar dan Kriteria Keberhasilan Dakwah Islam

Kegiatan dakwah sebagai upaya untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dituntut untuk selalu mengembangkan visi, misi, dan wilayah kepeduliannya terhadap kelompok sasaran. Untuk menentukan keberhasilan kegiatan dakwah hingga dapat disebut efektif, fungsional, dan profesional, diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif. Berangkat dari prinsip bahwa kegiatan dakwah adalah melaksanakan perintah Allah dalam rangka menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, maka standar dan kriteria yang harus dipakai ialah yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.²² Keberhasilan kegiatan dakwah dapat diukur dengan standar dan kriteria sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan dakwah bertolak dari prinsip rasionalitas yang realistik, untuk ini sangat diperlukan adanya musyawarah secara timbal balik antara pelaku dakwah dengan objek dakwah.
2. Penyampaian informasi haruslah didasarkan atas kemampuan dan tingkat kecerdasan akal objek dakwah.
3. Pelaksanaan kegiatan dakwah harus merujuk kepada contoh sifat dan keteladanan Rasulullah SAW, baik sebagai seorang pemimpin, pembina kader, maupun sebagai pengarah khittah perjuangan masa depan. Beliau adalah seorang yang tegas, berani dan tak kenal kompromi dengan kekufuran, namun penyayang terhadap sesama muslim dan mukmin

²² Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) h.43

4. Dalam melaksanakan gerak dakwah harus terlihat kepastian hukum, yang halal adalah halal dan yang haram adalah haram meskipun pahit dan sulit.
5. Kejujuran dan keadilan harus ditegakkan dan tidak boleh berubah karena kebencian terhadap suatu kaum atau golongan.
6. Tingkat tertinggi dari kualitas dakwah membasmi kemungkaran harus diutamakan, yakni dengan kekuasaan atau power, berikutnya baru dengan lisan dan hati.
7. Kepribadian Rasulullah sebagai insan pemaaf dan lemah lembut dalam berdakwah perlu mendapat perhatian untuk dicontoh.
8. Amanah sebagai landasan moral dalam berdakwah harus ditempatkan pada posisi tanggung jawab yang intern.
9. Kebiasaan meninggalkan perbuatan dosa dan ikhlas dalam berdakwah telah menjadi kepribadian umat.²³

Dari beberapa pedoman tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa suatu kegiatan dakwah dapat dikatakan berhasil secara apabila:

1. Pelaku dakwah dalam bentuk lembaga atau organisasi sebagai subjek dakwah jumlahnya semakin banyak yang profesional dan memiliki tenaga-tenaga yang potensial yang berpendidikan, terampil dan punya wawasan pengalaman yang luas.
2. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan nikmat keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan,

²³ Ahmad Faqih, Sosiologi Dakwah, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), h. 133.

tulisan, maupun dakwah bil-hal dan bil-hikmah, terutama dari kalangan dhuafa" dan keluarga miskin.

3. Penyampaian pesan dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat.
4. Perilaku kehidupan ummat semakin banyak yang berubah kearah positif, seperti akidah yang bersih dari syirik, dan tahayul, akhlaq semakin memilih yang terpuji dalam pergaulan yang semakin harmonis dan jauh dari tindakan kekerasan, sadis dan diluar perikemanusiaan.
5. Pelaksanaan kegiatan dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari proposalnya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya.
6. Umat semakin peduli dengan kegiatan dakwah dan semakin alergi melihat perbuatan-perbuatan dosa maksiat dan mungkar.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian tentang "Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan," penulis mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

Pertama : Skripsi Nia Andesta (2017) Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.²⁴ Dalam skripsi tersebut peneliti membahas proses produksi program Hikmah Fajar yang didalamnya juga terdapat proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Andesta adalah terletak pada nama program dakwah yang di teliti dan tempat penelitian. Selain itu, dialog interaktif, durasi, lokasi penelitian dan yang terpenting format acara yang diusung peneliti tidak sama dengan milik Nia Andesta, yakni Nia Andesta meneliti dalam bentuk off air (tidak live) sedangkan penulis meneliti dalam bentuk *live*. Pendekatan yang digunakan penulis dan pengumpulan data tidak sama. Nia Andesta melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi juga dokumentasi. Sedangkan penulis menambahkan metode angket dalam pengumpulan data yang dilakukan.

Kedua : Skripsi Rolis Ikhwanudin (2010) Efektivitas Dakwah Radio Kencana dalam Acara Qalbu Malam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Remaja (Studi pada Remaja di Kelurahan Kresnomulyo

²⁴NiaAndesta. “ProduksiSiaranDakwahIslamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung.”(Skripsi Program Sarjana Fakultas DakwahdanIlmuKomunikasi UIN RadenIntan Lampung, Lampung, 2017)

Kecamatan Ambarawa Tanggamus), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.²⁵

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa Rolis Ikhwanudin tidak membahas mengenai kekurangan dan kelebihan Program dakwah di Radio yang diletiti. Selain itu waktu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda, peneliti meneliti di Radio BKM OKU Timur pada tahun 2018, sedangkan Rolis meneliti di Radio Kencana FM Tanggamus pada tahun 2010.

Ketiga : Skripsi Yuliana Puspita Sari (2014) Dakwah melalui Radio Wijaya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi pada Masyarakat Kelurahan Kelapa Tujuh Kotabumi Lampung Utara).²⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dakwah melalui Radio Wijaya dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kelurahan Kelapa Tujuh Kota Bumi Lampung Utara. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan peneliti ialah terletak pada focus penelitian yang ditujukan kepada efektif atau tidaknya dakwah yang dilakukan melalui media radio. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bahwa Yuliana Puspita Sari waktu tempat penelitian yang dilakukan berbeda, peneliti

²⁵Rolis Ikhwanudin. "Efektivitas Dakwah Radio Kencana dalam Acara Qalbu Malam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragam bagi Remaja (Studi pada Remaja di Kelurahan Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Tanggamus)." (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2010)

²⁶Yuliana Puspita Sari. "Dakwah melalui Radio Wijaya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi pada Masyarakat Kelurahan Kelapa Tujuh Kotabumi Lampung Utara)" (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2014)

meneliti di Radio BKM OKU Timur pada tahun 2018, sedangkan Yuliana meneliti di Radio Wijaya Kotabumi Lampung Utara.



BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM MUTIARA QALBU

DI RADIO BKM FM OKU TIMUR SUMATERA SELATAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten OKU yang secara resmi disahkan Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tanggal 18 Desember 2003. Luas wilayahnya adalah 3.370 km² dengan jumlah penduduk 633.810 jiwa. Wilayah Kabupaten OKU Timur terbagi dalam 20 wilayah kecamatan. Dilihat dari ketinggian terhadap permukaan laut, maka Kabupaten OKU Timur termasuk daerah yang berada di wilayah dataran rendah, dimana ketinggian maksimal dari permukaan laut hanya mencapai 67 meter, yaitu berada di sebagian wilayah Kecamatan Bunga Mayang dan Kecamatan Martapura. Selanjutnya jika dilihat dari derajat kemiringan tanah, maka pada umumnya Kabupaten OKU Timur memiliki dataran yang cenderung landai, dengan derajat kemiringan yang relatif kecil.

Pada awal terbentuknya kabupaten ini, wilayah Kabupaten OKU Timur terdiri atas 10 kecamatan dengan 204 desa dan 3 kelurahan. Pada tahun 2007 telah terjadi pemekaran kecamatan dan desa/kelurahan. Kini jumlah kecamatan mencapai 20 kecamatan dan jumlah desa menjadi 269 desa serta jumlah kelurahan menjadi 7 kelurahan. Adapun batas wilayah Kabupaten OKU Timur adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.
4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan kondisi tersebut maka Kabupaten OKU Timur berada di wilayah bagian Selatan Provinsi Sumatera Selatan dan berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung bagian Utara. Jarak Kota Martapura (ibukota kabupaten) ke Kota Palembang (ibukota provinsi) sekitar 200 km atau sekitar 5 jam perjalanan darat dengan menggunakann kendaraan umum. Hampir di sepanjang wilayah Kabupaten OKU Timur dilalui oleh Sungai Komering. Sungai Komering memberikan keberkahan tersendiri bagi Kabupaten OKU Timur.

Dengan adanya Sungai Komering, maka mulai jaman penjajahan Kolonial Belanda telah dibangun sarana irigasi teknis, yakni Bendungan Belintang. Kemudian pada awal tahun 1990-an Bendungan Perjaya yang lebih modern juga telah dibangun oleh 48 pemerintah RI. Kedua bendung tersebut mengandalkan Sungai Komering sebagai sumber airnya. Tak pelak jika Kabupaten OKU Timur kini menjadi salah satu lumbung pangan bagi Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam hal ini terdapat satu kecamatan unik yang menjadi salah satu perhatian penulis yaitu Kecamatan Martapura dimana di kecamatan ini merupakan tempat lokasi penelitian penulis yakni Radio BKM 100.1 FM. Kecamatan Martapura ini di sebelah Utara berbatasan dengan BP Peliung, sebelah Selatan berbatasan dengan Way Kanan (Provinsi Lampung), sebelah Timur berbatasan dengan Jayapura/Bunga Mayang, sebelah Barat berbatasan BP Peliung. Kecamatan ini merupakan kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang memiliki 9 Desa dan 7 Kelurahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk setiap Kelurahan/Desa

| No | Kelurahan/Desa | Luas | Jumlah Penduduk | |
|-----|----------------------|-----------|-----------------|-----------|
| | | | Laki-laki | Perempuan |
| 1. | Paku Sengkunyit | 1750 Ha | 2.342 | 2.429 |
| 2. | Pasar Martapura | 450 Ha | 1.305 | 1.713 |
| 3. | Dusun Martapura | 3.849Ha | 1.876 | 1.715 |
| 4. | Bukit Sari | 587 Ha | 903 | 858 |
| 5. | Veteran Jaya | 2.664 Ha | 1.460 | 1.411 |
| 6. | Terukis Rahayu | 6.7 Ha | 2.124 | 1.946 |
| 7. | Sungai Tuha Jaya | 537 Ha | 950 | 878 |
| 8. | Perjaya | 200 Ha | 1.964 | 2.004 |
| 9. | Keromongan | 1.950 Ha | 1.329 | 1.341 |
| 10. | Tanjung Kemala | 1.424 Ha | 1.456 | 1.374 |
| 11. | Kotabaru | 8.000 Ha | 1.719 | 2.110 |
| 12. | Kotabaru Barat | 2.104 Ha | 765 | 736 |
| 13. | Kotabaru Selatan | 17.500 Ha | 681 | 682 |
| 14. | Sukomulyo | 2.102 Ha | 1.211 | 1.224 |
| 15. | Tanjung Kemala Barat | 576 Ha | 559 | 760 |
| 16. | Perjaya Barat | 7.3 Ha | 776 | 574 |

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Martapura OKU Timur

Kelurahan Pasar Martapura yang tercantum dalam data tersebut diatas dimana terdapat 3.018 jumlah penduduk, merupakan lokasi dimana penulis

mencari data mengenai efektivitas radio BKM melalui program Mutiara Qalbu sebagai media dakwah, dengan memilih orang secara acak sesuai dengan kriteria yang ditentukan penulis, yakni 7 pendengar radio aktif yakni para pedagang yang ada di lingkungan Pasar Martapura untuk dijadikan narasumber.

B. Deskripsi Radio Bersatu Kita Maju (BKM) 100.1 FM

1. Sejarah Singkat Radio BKM

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal Radio “Bersatu Kita Maju” (BKM) FM 100.1 Mhz merupakan salah satu media penyiaran yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan yang berkedudukan di Martapura sebagai Ibukota Kabupaten OKU Timur. Radio BKM ini sendiri sudah ada sejak tahun 2011 – sekarang.

Operasional Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal Radio BKM FM 100.1 MHz berdasarkan pada:

- a. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Nomor 2 tahun 2011 tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio OKU Timur.
- b. Peraturan Bupati Ogan Komering Ulu Timur Nomor 33 tahun 2014 tentang Struktur Organisasi Radio OKU Timur “ Bersatu Kita Maju (BKM) FM ” Kabupaten OKU Timur.
- c. Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 479 tahun 2016 tentang Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Publik

Lokal Jasa Penyiaran Radio Bersatu Kita Maju Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

- d. Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 1955 tahun 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Jasa Penyiaran Radio, Radio Bersatu Kita Maju Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.¹

Keberadaan Radio BKM FM diharapkan dapat mendorong terbangunnya sistem dan mekanisme komunikasi yang baik dalam rangka mendorong terdistribusinya informasi kepada masyarakat di Kabupaten OKU Timur dan sekitarnya, terutama terkait dengan program pembangunan yang tengah gencar dilaksanakan pemerintah daerah.

Dengan radius jangkauan siar meliputi Kabupaten OKU Timur dan sekitarnya, serta menjangkau sejumlah kabupaten tetangga dalam Provinsi Sumatera Selatan meliputi: Kabupaten OKU Timur dan sekitarnya, Kabupaten OKI – OI dan sekitarnya serta sejumlah wilayah di Provinsi Lampung, yang pada tahun 2017 ini dapat pula diakses melalui *Radio Live Streaming*, sehingga memiliki potensi komunitas pendengar yang sangat besar dan luas.

Dengan format siaran yang dikemas sesuai dengan selera dan kebutuhan pendengar, yang bidang Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan kearifan local secara luas serta lebih khusus terutama bagi para pecinta musik dan seni. Radio BKM FM 100.1 MHz hadir dalam upaya

¹ Dokumentasi Radio BKM 100.1 FM OKU Timur, Sumatera Selatan

memberikan pencerahan disegala lini bagi seluruh lapisan masyarakat OKU Timur dan sekitarnya melalui berbagai program siaran 17 jam *non stop* yang bernuansa Kebhinekaan, seperti Lagu Daerah, Ceramah Agama, Ensiklopedia yang sarat dengan edukasi dan informasi serta berbagai format acara yang menarik dan variatif yang kami hadirkan bagi masyarakat pendengar.

2. Visi dan Misi Radio BKM

a. Visi

Terwujudnya Radio OKU Timur “Bersatu Kita Maju (BKM) 100.1 FM” sebagai media professional, terpercaya dan pilihan rakyat dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa menuju OKU Timur yang sehat, cerdas dan sejahtera, bersatu untuk maju.

b. Misi

- 1) Mengembangkan Radio OKU Timur “Bersatu Kita Maju (BKM) FM” menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial dinamis.
- 2) Mengembangkan Radio OKU Timur “Bersatu Kita Maju (BKM) FM” menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- 3) Memberdayakan Radio OKU Timur “Bersatu Kita Maju (BKM) FM” menjadi pusat pembelajaran masyarakat serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah.

- 4) Memberdayakan Radio OKU Timur “Bersatu Kita Maju (BKM) FM” menjadi media untuk membangun masyarakat yang bersatu dalam kemajuan dan kemajemukan.²

3. Profil Stasiun Radio BKM

Tabel 2. Profil Radio BKM

| | |
|------------------|--|
| Badan Usaha | Radio Siaran Pemerintah Kabupaten OKU Timur |
| Nama Udara | LPP Lokal Radio Bersatu Kita Maju |
| Listener Call | Suara Pendengar |
| Tag Line | Kanal Inspirasi dan Informasi Sebiduk Sehaluan |
| Call Sign | |
| Frekuensi | 100.1 MHz |
| Status Pendengar | Pria 45% Wanita 55% |
| Jenis Siaran | Informasi dan Hiburan |
| Jenis Informasi | Luar Daerah 25% - Daerah 75% |
| Jenis Musik | Daerah 30% - Indonesia 70% |
| Daya Pemancar | 600 – 1000 Watt |
| Daya Listrik | PLN |
| Jangkauan | Sebelah Utara : Hingga Perbatasan Lampung Sebelah Selatan : OKU dan sekitarnya Sebelah Timur : OKI dan OI sekitarnya Sebelah Barat : OKU Selatan, Muaraenim dan sekitarnya Serta mencakup 20 Kecamatan diseluruh wilayah Kabupaten OKU Timur |
| Direktur | |

² Dokumentasi Radio BKM 100.1 FM OKU Timur, Sumatera Selatan

| | |
|---|---|
| Marketing | Nala Sari, A. Md. |
| Target Pendengar | Anak : Usia 5 – 12 tahun Remaja : Usia 12 – 20 tahun Umum/Dewasa : Usia 25 – 60 tahun |
| Email Radio Website dan Streaming | bkmradio.okut@gmail.com |
| Alamat Alamat | Jl. Merdeka Terukis Indah Kelurahan Paku Sengkunyit Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sumatera Selatan. Telp (0735) 481800, Hp. 0853-8424-5555 |
| Format Acara | 06.00 : Musik Pembuka (ON AIR) 06.30 : News Update 07.00 : Berita RRI 07.30 : Selamat Pagi OKU Timur I 08.00 : Seputar OKU Timur 08.15 : Selamat PAgi OKU Timur II 09.00 : BKM Terkini 09.15 : Musik dan Informasi (MUSI) 12.00 : Musik Pelepas Lelah (MPL) 14.00 : Seputar SUMSEL 14.30 : Ragam Daerah SUMSEL (RDS) I 15.00 : Berita Daerah Bahasa Komerling 15.15 : Ragam Daerah Sumsel (RDS) II 16.30 : News Update 17.00 : Mutiara Qalbu 19.00 : Berita RRI 20.00 : News Update 20.15 : Hiburan Malam 23.00 Tutup (OFF AIR) |
| Tarif Iklan | Jenis Produk Durasi Tarif Siar Iklan Paket Iklan BKM FM <ul style="list-style-type: none"> • Paket 1 bulan 4 x siar bonus 2 x siar / 1 bulan = Rp.1.200.000,- • Paket kontrak special : 6 x siar / hari + bonus 1 x siar / hari 3 bulan = Rp. 3.000.000,- • Paket kontrak special 6 x siar / hari + bonus 1 x siar / hari 12 bulan = Rp. 12.000.000,- Tarif Talkshow <ul style="list-style-type: none"> • Umum/bisnis : Rp. 500.000,- / 1 jam (60 menit) • Pendidikan : Rp. 200.000,- / 1 jam (60 menit) |

| | |
|--|--|
| | Sponsor Pendukung <ul style="list-style-type: none">• Sponsor Pendukung : Rp. 300.000,-/1 x siar• Tarif Partai Politik : Rp. 30.000,-/1 x siar |
|--|--|

Sumber Data : Dokumen Radio BKM 100.1 FM OKU Timur

4. Program Siaran Radio BKM



Tabel 3. Jadwal Program Siaran Radio BKM

| Nama/ Jam Siar | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS |
|------------------------------|------------------------|------------------------------|------------------------|----------------------------|
| Yulia (06.00 – 09.00) | COFFE MORNING | COFFE MORNING | COFFE MORNING | COFFE MORNING |
| 06.00 WIB | Opening | Opening | Opening | Opening |
| 06.30 – 07.00 WIB | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang |
| 07.00 – 08.00 WIB | Info dan Lagu/Dangdut | Info dan Lagu/Dangdut | Info dan Lagu/Dangdut | Info dan Lagu/Dangdut |
| 08.00 – 08.30 WIB | Seputar OKUT | Seputar OKUT | Seputar OKUT | Seputar OKUT |
| 09.00 WIB | BKM Terkini | BKM Terkini | BKM Terkini | BKM Terkini |
| Yola (09.00 – 12.00) | INTIPS BKM FM | INTIPS BKM FM / BSB 2 | INTIPS / INKES | INTIPS BKM FM / SRY |
| 09.00 WIB | Opening | Opening | Opening | Opening |
| 09.00 – 10.00 WIB | POP Request | POP Request | POP Request | POP Request |
| 10.00 – 11.00 WIB | Kata Bijak | Info Anak / BSB 2 | Inkes / Talkshow Dr | Tips Menarik |
| 11.00 – 11.30 WIB | RRI Pro 3 Olah Raga | RRI Pro 3 Olah Raga | RRI Pro 3 Olah Raga | RRI Pro 3 Olah Raga |
| 11.30 – 12.00 WIB | Info Umum | Info Umum | Info Umum | Info Umum |
| SRY (12.00 – 14.30) | IRAMA NUSANTARA | IRAMA NUSANTARA | IRAMA NUSANTARA | IRAMA NUSANTARA |
| 12.00 WIB | Adzan / Religi | Adzan / Religi | Adzan / Religi | Adzan / Religi |
| 12.15 WIB | Opening / Lagu Daerah | Opening / Lagu Daerah | Opening / Lagu Daerah | Opening / Lagu Daerah |
| 13.00 – 14.00 WIB | Request / Salam | Request / Salam | Request / Salam | Request / Salam |
| 14.00 WIB | Berita Komerling | Berita Komerling | Berita Komerling | Berita Komerling |
| OLGA (14.30 – 17.00) | SORE HAPPY | SORE HAPPY | SORE HAPPY | SORE HAPPY |
| 14.30 WIB | Opening / Legendaris | Opening / Legendaris | Opening / Legendaris | Opening / Legendaris |
| 15.00 WIB | Seputar SUMSEL | Seputar SUMSEL | Seputar SUMSEL | Seputar SUMSEL |
| 15.30 WIB | Adzan | Adzan | Adzan | Adzan |
| 16.00 WIB | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang |
| UCHA (17.00 – 20.00) | SYAR'I | SYAR'I | SYAR'I | SYAR'I |

| | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|---|------------------------------------|-------------------------|
| 17.00 WIB | Opening | Opening | Opening | Opening |
| 17.30 WIB | Tausiyah Interaktif | Tausiyah Interaktif | Tausiyah Interaktif | Tausiyah Interaktif |
| 18.00 WIB | Adzan | Adzan | Adzan | Adzan |
| 19.00 – 20.00 WIB | Info Islami/Lagu Religi | Info Islami/Lagu Religi | Info Islami/Lagu Religi | Info Islami/Lagu Religi |
| 20.00 WIB | News Update | News Update | News Update | News Update |
| | | | | |
| JONI (20.00 – 23.00) | GOSHIP / GOYANG SHIP | SUSU SEHAT / SUKA-SUKA SEMBARI ISTIRAHAT | DANGDUT FLASHBACK / BAMBANG | SENANDUNG MALAM |
| 20.00 WIB | Opening / Lagu Dangdut | Opening / Lagu Dangdut | Opening / Lagu Dangdut | Opening / Lagu Dangdut |
| 20.30 WIB | Informasi | Informasi | Informasi | Informasi |
| 21.00 WIB | Tlp Interaktif | Tlp Interaktif | Tlp Interaktif | Tlp Interaktif |
| 22.00 – 23.00 WIB | Info Umum | Info Umum | Info Umum | Info Umum |

| Nama/ Jam Siar | JUM'AT | SABTU | MINGGU |
|------------------------------|-----------------------|---------------------------|-----------------------------|
| Yulia (06.00 – 09.00) | COFFE MORNING | LAPAK BKM/YOLA | CERIWIS/OLGA |
| 06.00 WIB | Opening | Opening | Opening |
| 06.30 – 07.00 WIB | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang |
| 07.00 – 08.00 WIB | Info dan Lagu/Dangdut | Info dan Lagu | Info dan Lagu |
| 08.00 – 08.30 WIB | Seputar OKUT | Seputar OKUT | Berita Sepekan |
| 09.00 WIB | BKM Terkini | BKM Terkini | Anak-anak |
| | | | |
| Yola (09.00 – 12.00) | MUTIARA QOLBU | ZODIAK BKM / YULIA | KAROKÉ ASYIK / JHONI |
| 09.00 WIB | Opening | Opening | Opening |
| 09.00 – 10.00 WIB | POP Request | POP Request | Karoke by Phone |
| 10.00 – 11.00 WIB | Mutiara Qalbu | Zodiak | Karoke by Phone |
| 11.00 – 11.30 WIB | RRI Pro 3 Olah Raga | RRI Pro 3 Olah Raga | RRI Pro 3 |
| 11.30 – 12.00 WIB | Info Umum | Info Umum | Lagu / Info |

| SRY (12.00 – 14.30) | IRAMA NUSANTARA | IRAMA NUSANTARA | IRAMA NUSANTARA |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 12.00 WIB | Adzan / Religi | Adzan / Religi | Adzan / Religi |
| 12.15 WIB | Opening / Lagu Daerah | Opening / Lagu Daerah | Opening / Lagu Daerah |
| 13.00 – 14.00 WIB | Request / Salam | Request / Salam | Request / Salam |
| 14.00 WIB | Berita Komerling | Berita Komerling | Berita Komerling |
| OLGA (14.30 – 17.00) | SORE HAPPY | SORE HAPPY | SORE HAPPY / SRY |
| 14.30 WIB | Opening / Legendaris | Opening / Legendaris | Opening / Legendaris |
| 15.00 WIB | Seputar SUMSEL | Seputar SUMSEL | Berita Sepekan |
| 15.30 WIB | Adzan | Adzan | Adzan |
| 16.00 WIB | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang | RRI Pro 1 Palembang |
| UCHA (17.00 – 20.00) | SYAR'I | SYAR'I | SYAR'I |
| 17.00 WIB | Opening | Opening | Opening |
| 17.30 WIB | Tausiyah Interaktif | Tausiyah Interaktif | Tausiyah Interaktif |
| 18.00 WIB | Adzan | Adzan | Adzan |
| 19.00 – 20.00 WIB | Info Islami/Lagu Religi | Info Islami/Lagu Religi | Info Islami/Lagu Religi |
| 20.00 WIB | News Update | News Update | News Update |
| JONI (20.00 – 23.00) | SIMPONI MALAM | CAMPUR SARI | MANJAU DEBINGI / NEW |
| 20.00 WIB | Opening / POP Request | Opening | Opening |
| 20.30 WIB | Informasi | Tlp Interaktif | Dialog Interaktif |
| 21.00 WIB | Tlp Interaktif | Info & Tips | Lagu Khas OKUT |
| 22.00 – 23.00 WIB | Info Umum | Info Umum | Info Umum |

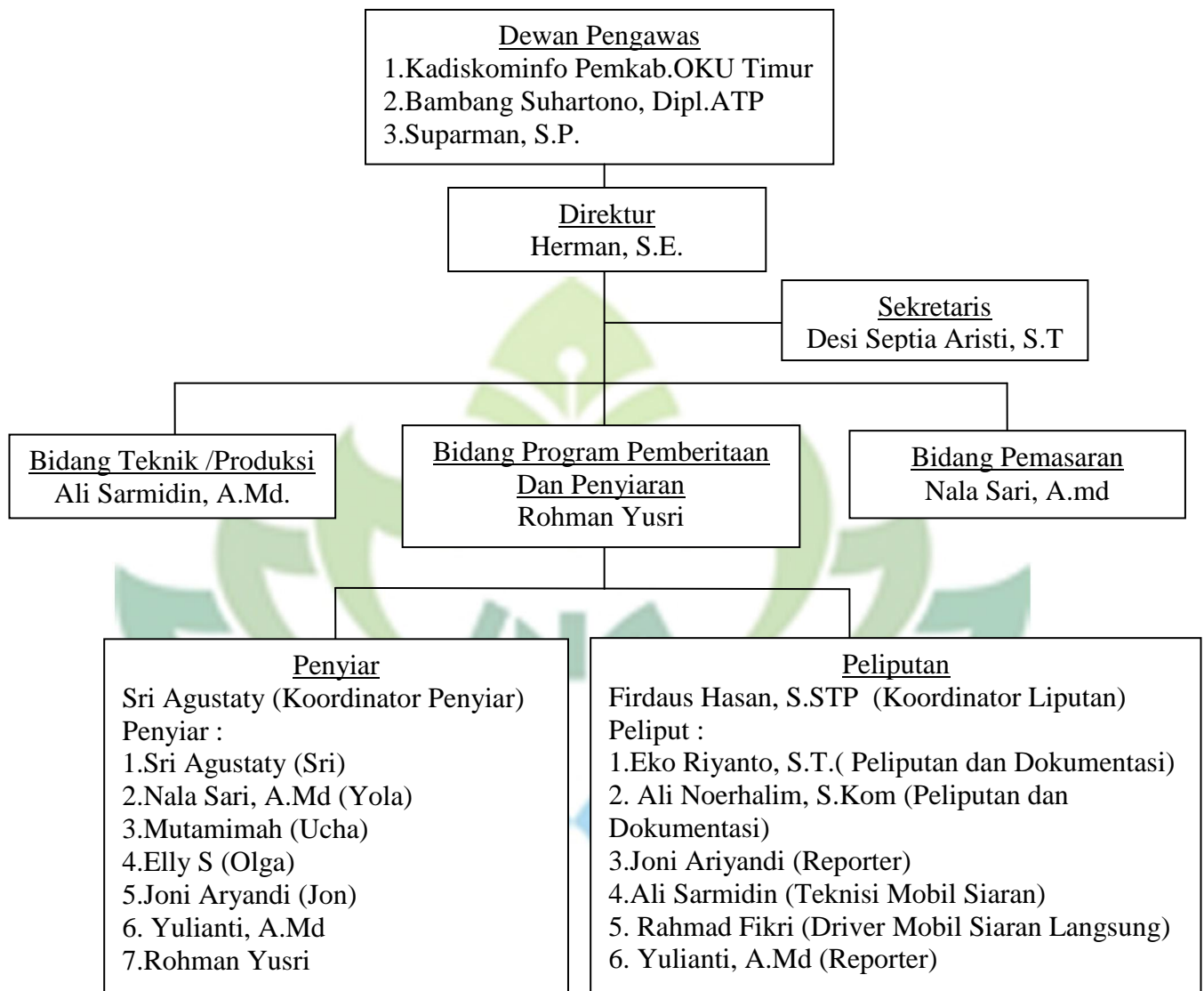
Sumber Data : Dokumen Radio BKM 100.1 FM OKU Timur

5. Struktur Organisasi Radio Bersatu Kita Maju

Struktur organisasi merupakan elemen yang penting untuk mempertahankan kelanggengan dan perkembangan organisasi ataupun perusahaan dimanapun berada, tidak terkecuali stasiun radio, karena aspek ini akan menjadi dasar dari pembagian dan mekanisme tugas serta tanggung jawab dari personel yang terlibat selanjutnya.



Tabel 4. Struktur Organisasi
LPP Lokal Kab. OKU Timur “Bersatu Kita Maju” (BKM) 100.1 FM
Tahun 2018



Sumber Data : Dokumen Radio BKM 100.1 FM OKU Timur

C. Program Mutiara Qalbu Radio BKM 100.1 FM

1. Deskripsi Program Mutiara Qalbu

Mutiara Qalbu adalah salah satu program dakwah yang ada di Radio BKM FM 100.1 MHz Martapura. Mutiara Qalbu merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog, kemudian dilanjutkan dengan dialog interaktif, yang disiarkan setiap pukul 10.00 – 11.00 WIB pada hari Jum'at, pukul 17.00 – 18.00 WIB pada hari Minggu, dan majelis ta'lim yang disiarkan secara langsung oleh Radio BKM melalui program Mutiara Qalbu sebanyak 1 bulan sekali pada hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 WIB.

a. Nama Program (Judul Program)

Nama program merupakan hal yang terpenting yang harus ada ketika akan menyajikan sebuah program siaran. Judul yang dibuat harus semenarik mungkin agar bisa berkesan bagi pendengar. Mengingat betapa pentingnya siaran dakwah di daerah tersebut khususnya, maka produser member nama program siaran tersebut dengan nama “ Mutiara Qalbu “.

b. Format Acara

Format acara yang digunakan dalam program Mutiara Qalbu adalah format program dialog, dimana materi yang disampaikan kepada pendengar menimbulkan dialog interaktif antara da'i dan pendengar.

c. Durasi dan Waktu Penyiaran

Penanyangan sebuah acara radio tentu harus mempertimbangkan durasi dan waktu penayangan. Mutiara Qalbu disiarkan setiap pukul 10.00 – 11.00 WIB pada hari Jum'at, pukul 17.00 – 18.00 WIB pada hari Minggu, dan majelis ta'lim yang disiarkan secara langsung oleh Radio BKM melalui program Mutiara Qalbu sebanyak 1 bulan sekali pada hari Kamis pukul 15.00 – 17.00 WIB.

d. Target Audience (pendengar)

Secara umum target *audience* Mutiara Qalbu adalah masyarakat umum khususnya umat Islam.

e. Sifat Produksi

Sifat produksi Mutiara Qalbu adalah *live*. Acara yang pembuatannya secara langsung tanpa proses *tapping* (rekaman) dan langsung disiarkan.

f. Tujuan Program

Setiap program atau siaran radio tentu memiliki tujuan, tujuan inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah acara radio yang nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitupula dengan program Mutiara Qalbu yang mempunyai tujuan yaitu menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran Islam yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Penanggung Jawab Program Mutiara Qalbu

Proses produksi siaran program Mutiara Qalbu melibatkan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, tentu saja harus ada yang bertanggung jawab penuh terhadap program dakwah Mutiara Qalbu, baik ketika mendapatkan masalah atau tidak. Penanggung jawab program siaran ini adalah produser, karena produserlah yang berkoordinasi langsung dengan pihak yang lain. Program siaran ini Mutiara Qalbu ini, bekerja sama dengan Kementerian Agama OKU Timur dan BAZNAS OKU Timur.

3. Jadwal Program Siaran Mutiara Qalbu

Tabel 5. Jadwal Program Siaran Mutiara Qalbu (Jum'at) dan Syar'i (Senin) di Radio BKM 100.1 FM

| No | Hari | Tanggal | Penceramah |
|-----|--------|------------------|------------------------------------|
| 1. | Jum'at | 4 Januari 2019 | H. Syaiful Anwar, S. Th. I. M. Hum |
| 2. | Senin | 7 Januari 2019 | Susilo Utomo, SIF |
| 3. | Jum'at | 18 Januari 2019 | H. Gustoni, S. Ag |
| 4. | Senin | 21 Januari 2019 | Drs. Sahidin, MM |
| 5. | Jum'at | 1 Februari 2019 | Mualim, S. Pd. I |
| 6. | Senin | 4 Februari 2019 | Hamdi Adil, S. Ag |
| 7. | Jum'at | 15 Februari 2019 | Lumatul Arif, S. Pd. I |
| 8. | Senin | 18 Februari 2019 | Eko Candra Wijaya, S. Th. I |
| 9. | Jum'at | 1 Maret 2019 | Nuraini, S. Ag |
| 10. | Senin | 4 Maret 2019 | Aprinsah, S. Pd. I |
| 11. | Jum'at | 15 Maret 2019 | Syafei Edi, S. Sy |
| 12. | Senin | 18 Maret 2019 | H. Syaiful Anwar, S. Th. I. M. Hum |
| 13. | Jum'at | 29 Maret 2019 | Susilo Utomo, SIF |

| | | | |
|-----|--------|---------------|------------------------------------|
| 14. | Senin | 1 April 2019 | H. Gustoni, S. Ag |
| 15. | Jum'at | 12 April 2019 | Drs. Sahidin, MM |
| 16. | Senin | 15 April 2019 | Mualim, S. Pd. I |
| 17. | Jum'at | 26 April 2019 | Hamdi Adil, S. Ag |
| 18. | Senin | 29 April 2019 | Lumatul Arif, S. Pd. I |
| 19. | Jum'at | 3 Mei 2019 | Eko Candra Wijaya, S. Th. I |
| 20. | Senin | 6 Mei 2019 | Nuraini, S. Ag |
| 21. | Jum'at | 17 Mei 2019 | Aprinsah, S. Pd. I |
| 22. | Senin | 20 Mei 2019 | Syafei Edi, S. Sy |
| 23. | Jum'at | 31 Mei 2019 | H. Syaiful Anwar, S. Th. I. M. Hum |
| 24. | Senin | 3 Juni 2019 | Susilo Utomo, SIF |

Sumber Data : Dokumen Radio BKM 100.1 FM OKU Timur



Tabel 6. Jadwal Program Siaran Mutiara Qalbu (Majelis Ta'lim)
setiap Bulan pada hari Kamis

| No | Tanggal | Penceramah | Tema | Majelis Ta'lim | Grup Rebana/Hadroh | Alamat |
|----|--------------------|--|---|--|-------------------------------|---|
| 1. | Kamis, 31 Jan 2019 | Ust. H. Syaiful Anwar, S. Th. I. M. Hum | Dosa-dosa yang Disegerakan Balasannya di Dunia | As Salam Al Fatah Al Khofifiyyah Nurul Yaqin | Al Khofifiyyah | Irigasi Veteran Sungai Tuha Tebat Sari |
| 2. | Kamis, 21 Feb 2019 | Ust.Lumatul Arif, S. Pd. I | Konsep Islam Menyikapi Perbedaan | Nurul Fatah I | Nurul Fatah I Masjid Jami' | Kotabaru Kel. Pasar |
| 3. | Kamis, 21 Mar 2019 | Ust. H. Sariono, S. Ag. M.Pd,I | Hikmah Isro' Mi'raj Tinjauan dari Segi Pendidikan | Al Hidayah I Mifthaul Jannah | Al Hidayah I | Md. Suku I Md. Suku II |
| 4. | Kamis, 18 Apr 2019 | Ust. Susilo Utomo, SIF | Taqdir Menurut Islam | Nurul Fattah II (remaja) Remaja Masjid 3 Kotabaru | Al Hidayah II | Kotabaru Kotabaru Barat Kotabaru Selatan |
| 5. | Kamis, 23 Mei 2019 | Ust. Hamdi Adil, S. Ag | Bisnis Cara Rasullulah SAW | Al Hidayah II Baiturrahmah | Nurul Fattah II | Md Suku II Tanjung Kemala |

| | | | | | | |
|-----|---------------------|-----------------------------|--|--|--------------------------------|-----------------------------------|
| 6. | Kamis, 20 Juni 2019 | Ustadzah Nuraini, S. Ag | Tips Menghadapi Akhir Zaman | Al Azhar Al Hafiz | Al Azhar | Negeri Ratu Praja Permai Kotabaru |
| 7. | Kamis, 18 Juli 2019 | Ust. H. M. Kastawi, Lc, MM. | Berobat Menurut Islam | Yon Armed | Yon Armed | Martapura |
| 8. | Kamis, 22 Agst 2019 | Ust. Pini Priyanto, S. Ag. | Rahasia Menggapai Keutamaan Sholat Subuh | Darma Wanita Kementerian Agama | Darma Wanita Kementerian Agama | Martapura |
| 9. | Kamis, 19 Sep 2019 | Ust. Drs. Sahidin, MM | Segitiga Cinta Bukan Cinta Segitiga | Darma Wanita Pemda OKUT | Darma Wanita Pemda OKUT | Martapura |
| 10. | Kamis, 24 Okt 2019 | Ustadzah Astutik, S.Pd, I | Dampak Pergaulan Bebas bagi Remaja | ROHIS SMAN 1 ROHIS SMAN 2 ROHIS SMAN 3 Unggulan | ROHIS SMAN 3 Unggulan | Martapura |
| 11. | Kamis, 21 Nov 2019 | Ustadzah Siswati, S.Ag. | Akhlak Siti Khadijah RA | Al Fajar Al Ikhlas | Al Ikhlas | Terukis |
| 12. | Kamis, 19 Des 2019 | Ust. Ariyadi, S.Sy | Tips Membunuh Setan | Al Istiqomah II | Al Istiqomah II | Kumpul Sari |

Sumber Data : Dokumen Radio BKM 100.1 FM OKU Timur

D. Pandangan Pendengar Mengenai Program Mutiara Qalbu

Program siaran Mutiara Qalbu merupakan sebuah program siaran dakwah di Radio BKM 100.1 FM yang masih eksis sejak tahun 2013 hingga saat ini. Program siaran dakwah Mutiara Qalbu ini merupakan program siaran yang dijadikan ladang dakwah untuk menyiarkan siaran dakwahnya secara lebih efektif.

Bergam alasan pendengar radio aktif di lingkungan pasar Martapura mulai dari hanya yang sekedar mendengarkan selintas sampai dengan yang memang fokus untuk mendengarkan pengetahuan tentang agama Islam melalui program Mutiara Qalbu. Bahkan tidak jarang ada jamaah yang memang rutin mengikuti siaran Mutiara Qalbu ini dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam lebih banyak.³

Alasan lain pendengar di pasar Martapura mendengarkan program siaran Mutiara Qalbu karena Ia dapat mendengarkan siaran ini melalui radio yang mudah didapatkan dan didengar dimana saja. Dimana dalam hal ini Ia dapat mendengarkan siaran tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya apapun.⁴ Hal ini sesuai dengan salah satu keunggulan radio, yakni murah dan terjangkau.

Selain karna radio ini murah dan terjangkau, para pendengarnya juga tertarik dengan banyaknya tema yang disampaikan oleh da'i pada setiap siarannya. Hal tersebut membuat para pendengar semakin banyak tahu tentang

³ Edwar, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 24 April 2019

⁴ Mira, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 25 April 2019

pengetahuan dan ajaran agama Islam. Banyak pendengar yang mengaku puas dengan materi yang disampaikan karena disajikan dengan ringan dan mudah dimengerti. Ditambah lagi cara da'i menyampaikan materi tidak seperti orang mendikte, dan juga siaran Mutiara Qalbu ini di siarkan dengan dialog interaktif sehingga pendengar bisa langsung menanyakan apa-apa yang belum ia pahami tentang pengetahuan agama Islam.⁵

Da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya memiliki metode dakwah masing-masing. Hal tersebut membuat pendengar tidak merasa bosan selama mendengarkan penyampaian materi dakwah oleh da'i selama siaran berlangsung. Jamaah cenderung lebih menyukai da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan bahasa daerah yang sesuai dengan masyarakat sekitar seperti Bapak Hamdi dan Bapak Syaiful Anwar.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendengar yakni pedagang di pasar Martapura, materi yang digemari oleh pendengar ialah terkait permasalahan akidah, fiqh dan ibadah. Ketiga materi tersebut cukup digemari karena dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, apalagi siaran ini dilakukan secara interaktif sehingga pendengar dapat berinteraksi via telepon langsung dengan dai dalam siaran Mutiara Qalbu tersebut.

Pendengar menilai program siaran Mutiara Qalbu di Radio BKM 100.1 FM ini cukup berhasil, hal tersebut terbukti dengan masih mengudaranya

⁵ Udin, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 24 April 2019

⁶ Anen, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara 24 April 2019

serta eksisnya program siaran ini hingga sekarang. Pendengar juga menilai bahwa siaran dakwah ini juga dapat mereka dengarkan sekalipun mereka sedang melakukan transaksi jual belinya di pasar Martapura.⁷

Kebanyakan dari pendengar beranggapan banyak ilmu yang didapat melalui program siaran Mutiara Qalbu ini. Efek yang dirasakan sudah turut serta melalui siaran ini yakni mereka yang tadinya hanya mengetahui sesuatu terkait permasalahan Agama Islam secara global perlahan mulaimemahaminya secara mendalam.⁸

Pendengar setia program siaran Mutiara Qalbu ini berharap program siaran ini kedepannya semakin lebih menarik kemasannya dan tetap eksis ditengah kemajuan masyarakat kota. Dan juga krew Mutiara Qalbu tetap terus berinovasi agar program siaran Mutiara Qalbu tidak kehilangan pendengar setianya. Jamaah menilai program siaran Mutiara Qalbu harus selalu ada untuk menyiarkan agama Islam kepada masyarakat luas.⁹

Selain itu, bagi para da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui program siaran Mutiara Qalbu ini juga mereka merasa bahwa hal ini merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Karna melalui program siaran Mutiara Qalbu di Radio BKM ini pesan dakwah yang disampaikan dapat menjangkau berbagai wilayah OKU TIMUR dan disekitarnya seperti ; OKU, OKU SELATAN, Muara Enim, Kayu Agung,

⁷ Sukmawati, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 25 April 2019

⁸ Desmawati, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 25 April 2019

⁹ Saripin, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 24 April 2019

Pagar Alam, Lampung Barat, Way Kanan, Lampung Utara dan Propinsi Bengkulu.¹⁰

Para da'i juga beranggapan bahwa mereka tidak perlu lagi jauh-jauh ke tempat mereka hendak menyampaikan materi dakwahnya, dimana terkadang mereka tempuh dalam perjalanan 1-2 jam, kini hanya dengan program siaran Mutiara Qalbu di radio BKM ini mereka dapat langsung menyampaikannya. Hingga Tahun 2017 sampai sekarang penyampaian dakwah melalui program Mutiara Qalbu di radio BKM sebagai program unggulan ini membawa dampak positif bagi masyarakat, terbukti permintaan siaran meningkat dan pertanyaan via sms dan telpon interaktif mengalami peningkatan.¹¹

E. Kekurangan dan Kelebihan Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah

Dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan aktivitas kegiatannya terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan programnya, adapun kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di radio BKM 100.1 FM adalah :

1. Kekurangan

- a. Sering terhambatnya siaran apabila sedang mati lampu (listrik mati) sehingga tidak dapat melakukan siaran dakwah.¹²

¹⁰ Ust. H Syaiul Anwar, Da'i, Wawancara, 27 April 2019

¹¹ Ust. H Hamdi, Da'i, Wawancara, 27 April 2019

¹² Ust. H Syaiful Anwar, Da'i, Wawancara, 27 April 2019

- b. Karna sifat radio yang selintas, maka pendengar radio BKM tidak dapat mendengarkan siaran ulang program tersebut.¹³
- c. Siaran radio memiliki batasan waktu (durasi), hal itu membuat pendengar terkadang merasa kurang puas karna tidak dapat mendengarkan siaran Mutiara Qalbu lebih lama lagi.¹⁴

2. Kelebihan

- a. Media radio terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik petani, perkantoran, perkebunan, kaya-miskin tanpa melihat status sosial dan dapat menembus batas, terlebih jika dengan adanya fasilitas streaming (internet). Maka para penyuluh harus memanfaatkan radio untuk menebarkan risalah Islam, agar dapat membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Harga terjangkau dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memilikinya baik bentuk radio khusus atau handphone.
- c. Mudah cara mengoperasikannya, artinya pendengar tinggal aktifkan lalu cari gelombang suara.¹⁵
- d. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
- e. Pesawat mudah dibawa kemana-mana.

¹³ Udin, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 24 April 2019

¹⁴ Saripin, Pedagang Pasar Martapura, Wawancara, 24 April 2019

¹⁵ Nala Sari, Produser Mutiara Qalbu, Wawancara, 23 April 2019

- f. Bisa dengar ceramah sambil kerja, seperti menyapu, mengetik, montir, bertani, berkebun, tanpa harus melihat bahkan sambil menyetir mobil.¹⁶
- g. Biaya gratis tanpa kuota, tanpa harus membeli kartu perdana internet.
- h. Sinyal Radio lebih kuat dibandingkan sinyal telekomunikasi bahkan sampai ke pelosok desa, tanpa antena bahkan tanpa parabola.
- i. Hematnya tanpa mengganggu keuangan keluarga, biayanya hemat menghasilkan bertambahnya ilmu, tambah iman dan tambah amal.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi alternatif pilihan dalam berdakwah di Kabupaten OKU TIMUR, tetapi tetap tidak mengesampingkan metode-metode dakwah yang langsung bertatap muka dengan masyarakat. Penggunaan radio sebagai media dakwah di Kabupaten OKU TIMUR bertujuan mempermudah penyampaian ayat-ayat dakwah dan informasi keagamaan.

¹⁶ Ust. H Hamdi, Da'i, Wawancara, 27 April 2019

BAB IV
EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN MUTIARA QALBU
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI RADIO BKM 100.1 FM
OKU TIMUR SUMATERA SELATAN

Berdasarkan teori yang ada pada BAB II tentang efektivitas program siaran radio sebagai media dakwah, serta dengan adanya data dari lapangan pada BAB III, maka pada BAB IV ini penulis mencoba untuk menganalisa data tersebut dari berbagai sisi sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

A. Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM

Telah dijelaskan pada bab II (landasan teori) disebutkan bahwa efektivitas berarti berhasil atau tepat guna. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Efektivitas juga dapat diartikan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Agar kegiatan tersebut dapat efektif maka diperlukannya suatu perencanaan kegiatan.

Sedangkan efektivitas program siaran radio sebagai media dakwah adalah dimana pengelola dapat memberikan dampak positif berupa

pengetahuan dan perubahan sikap kepada pendengar atas informasi yang diperolehnya melalui program siaran yang didengarkan melalui radio tersebut.

Dakwah di radio, merupakan bagian dari *dakwah bil lisan*. Ada yang menyebutnya *I'lam*, yakni penyiaran Islam lewat radio atau televisi. Mediana tidak mesti radio dakwah. Radio “sekuler” pun dapat menyiarkan program dakwah atau menjadi tempat siaran dakwah, biasanya disiarkan ba'da Subuh atau jelang Maghrib (ceramah atau dialog).

Penggunaan radio sebagai media dakwah, tentu saja bisa dilakukan dengan membuat program-program siaran bermuatan pesan dakwah, baik berupa drama, ceramah atau pun kata-kata hikmah, sebagaimana yang telah disiarkan diberbagai stasiun radio.

Keberhasilan radio sebagai media dakwah ditentukan oleh dua faktor, yakni:

- a. Faktor dalam, yaitu semua sistem yang terlibat di subyek penyiar, baik berupa teknis (berhubungan dengan alat) maupun orang sebagai petugasnya. Radio yang mempunyai sifat *auditif* menjadikan para penyiarnya harus mampu berekspresi dan berkomunikasi dengan cara yang menarik agar pendengar betul-betul terpengaruh.
- b. Faktor luar, yaitu objek (massa) sebagai pendengar atau penerima pesan dakwah yang disampaikan melalui radio akan berhasil sesuai dengan tujuan, apabila pendengar memiliki sejumlah pengetahuan, mampu berpikir kritis, sehingga paham akan apa yang disampaikan. Akhirnya

dapat bertindak dan merubah sikapnya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Media radio terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas, terlebih dengan adanya fasilitas *streaming* (internet). Dakwah di radio pun sangat prospektif mendatangkan iklan, khususnya produk-produk Islami. Tantangannya, bagaimana menyadarkan para pengusaha Muslim untuk beriklan di radio dakwah dan mensponsori dakwah radio.

Siaran dakwah melalui Radio BKM OKU Timur merupakan salah satu metode dan media dakwah yang digunakan dan bertujuan untuk menyebarkan syiar ajaran agama Islam. Tujuan dakwah sendiri dapat dicapai jika metode yang digunakan efektif. Suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif. Efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- a. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi. Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bahwa setelah mendengarkan siaran dakwah melalui program Mutiara Qalbu di Radio BKM dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada pendengar. Khususnya tambahan pengetahuan dan informasi mengenai

ajaran agama Islam. Dengan adanya program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM, pendengar yang sedang melakukan transaksi jual beli, beristirahat, ataupun dalam perjalanan bisa mendengarkan informasi yang disampaikan melalui Radio BKM.

- b. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Setelah mengetahui pengetahuan dan informasi baru tentang ajaran agama Islam, perbuatan atau fikiran yang awalnya masyarakat anggap sepele dan menganggap hal yang dikerjakan tersebut tidak berdosa, banyak dari pendengar yang mengaku takut untuk melakukan kesalahan tersebut karena mulai memikirkan dampak dari perbuatannya.
- c. Efek Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku. Dengan adanya program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM pendengar mengaku mulai meninggalkan segala yang buruk dan segera menerapkan atau mengerjakan segala perintah Allah dalam kehidupan sehari-harinya setelah mengikuti kuliah subuh. Contohnya setelah mengetahui informasi tentang hukum jual beli dalam Islam, pendengar aktif khususnya pedagang pasar Martapura semakin memperhatikan hal-hal apa saja boleh dan tidak boleh dilakukan dalam transaksi jual beli.

Adapun untuk mengukur efektivitas atau keberhasilan syiar Islam diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut, yaitu :

- a. Pelaku dakwah dalam bentuk lembaga atau organisasi sebagai subjek dakwah jumlahnya semakin banyak yang profesional dan memiliki tenaga-tenaga yang potensial yang berpendidikan, terampil dan punya wawasan pengalaman yang luas. Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaku dakwah yaitu dai dan jamaah sebagai objek dakwah jumlahnya semakin banyak. Apalagi bila dilihat dari segi pendidikan, dai pengisi program siaran Mutiara Qalbu rata-rata mempunyai gelar Strata 1 dan ada pula yang Magister (S2) dan berkompeten pada bidang materinya masing-masing.
- b. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan nikmat keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun dakwah bil-hal dan bil-hikmah, terutama dari kalangan dhuafa dan keluarga miskin. Dengan adanya program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM ini dapat menarik jamaah dari berbagai kalangan.
- c. Penyampaian pesan dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Program siaran Mutiara Qalbu sudah dikemas secara sistematis oleh produser program dan krew Mutiara Qalbu. Krew program Mutiara Qalbu bekerja sama dengan Kementrian Agama dan BAZNAS OKU Timur menyiapkan jadwal, memilah dan memilih dai yang

berkompeten serta menyajikan materi dakwah dengan baik agar mudah dimengerti oleh pendengar. Pemilihan metode oleh para dai juga tergantung pada materi dan kemampuan masing – masing. Mayoritas dai pada siaran dakwah Mutiara Qalbu ini menyampaikan materi secara ringan agar mudah dimengerti jamaah.

- d. Perilaku kehidupan umat semakin banyak yang berubah kearah positif, seperti akidah yang bersih dari syirik, dan tahayul, akhlaq semakin memilih yang terpuji dalam pergaulan yang semakin harmonis dan jauh dari tindakan kekerasan, sadis dan diluar perikemanusiaan. Dengan adanya program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM pendengar mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam. Dari hasil penelitian bab III bahwa siaran dakwah Mutiara Qalbu banyak membuat perubahan pendengarnya kearah positif.
- e. Pelaksanaan kegiatan dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaannya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya. Hal-hal yang ingin disampaikan dalam program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM sejauh ini sejalan dengan realisasi dilapangan. Berbagai nuansa keislaman dikemas dengan tujuan mencerdaskan umat.
- f. Umat semakin peduli dengan kegiatan dakwah dan semakin alergi melihat perbuatan-perbuatan dosa maksiat dan mungkar. Setelah mendapat berbagai pengetahuan keislaman melalui siaran Mutiara Qalbu ini,

pendengar mengaku segan untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama, tak peduli itu dosa kecil ataupun dosa besar.

Sedangkan pada BAB III berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis mendapatkan bahwa program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM sangat efektif dan berhasil dalam mensyiarkan agama Islam. Syiar islam yang dikemas dalam program Mutiara Qalbu ini mampu menarik perhatian jamaah, dan berbagai ajaran yang disajikan dalam program Mutiara Qalbu mampu mensyiarkan agama islam secara lebih luas lagi.

Sesuai dengan data yang ada di landasan teori pada BAB II, dan data yang diperoleh dari lapangan pada BAB III, cukup sinkron dan dilakukan dengan cukup baik. Program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM mampu menghadirkan berbagai tema dan materi yang sistematis dan terjadwal serta disajikan dengan metode dan gaya masing-masing dai. Beserta kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik di Radio BKM sangat efektif dalam mensyiarkan agama Islam kepada para pendengarnya. Hal itu ditandai dengan dengan tetap eksisnya program Mutiara Qalbu ini sejak diadakan tahun 2013 dan memiliki pendengar setia yang selalu meningkat setiap Tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan sifat penelitian *field research* dengan populasi penelitian yaitu pendengar aktif radio BKM yakni para pedagang di pasar Martapura akhirnya sampel yang didapatkan berjumlah 7 orang dengan menggunakan teknik *non random sampling*. Dan hasil

wawancara yang didapatkan dari pendengar aktif radio BKM yakni para pedagang di pasar Martapura serta beberapa informan, maka didapatlah hasil bahwa kebanyakan dari pendengar menginginkan program ini terus berjalan, sehingga dengan adanya kegiatan syiar islam ini dapat terus mencerdaskan umat serta proses penyajian dari kegiatan tersebut dirancang dengan rapi serta menarik agar pendengar semakin berminat untuk mendengarkan program siaran Mutiara Qalbu ini. Kegiatan syiar islam dapat berhasil apabila adanya proses timbal balik antara pelaku (da'i) dan objek dakwah (mad'u). Selain itu juga, proses mensyiarkan islam dalam program siaran Mutiara Qalbu dapat menjadi ladang pahala bagi para dai dan krew radio BKM OKU Timur karena sudah berupaya memanfaatkan media radio semaksimal mungkin dengan kegiatan keagamaan serta menjadi ladang pencarian wawasan dan ilmu untuk para pendengar setianya.

B. Kekurangan dan Kelebihan Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM

Dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan aktivitas kegiatannya terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan programnya, adapun kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di radio BKM 100.1 FM adalah :

1. Kekurangan

- a. Sering terhambatnya siaran apabila sedang mati lampu (listrik mati) sehingga tidak dapat melakukan siaran dakwah dan sinyal komunikasi menjadi terputus. Sinyal dan listrik menjadi penunjang sekaligus penentu jalannya program siaran Mutiara Qalbu di Radio BKM. Apabila sinyal dan listrik terputus maka secara otomatis Radio BKM tidak bisa melanjutkan siarannya, sehingga program siaran yang sedang disiarkan sebelumnya menjadi terhenti.
- b. Karna sifat radio yang selintas, maka pendengar radio BKM tidak dapat mendengarkan siaran ulang program tersebut.
- c. Siaran radio memiliki batasan waktu (durasi), hal itu membuat pendengar terkadang merasa kurang puas karna tidak dapat mendengarkan siaran Mutiara Qalbu lebih lama lagi.

2. Kelebihan

- a. Media radio terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik petani, perkantoran, perkebunan, kaya-miskin tanpa melihat status sosial dan dapat menembus batas, terlebih jika dengan adanya fasilitas streaming (internet). Maka para da'i harus memanfaatkan radio untuk menebarkan risalah Islam, agar dapat membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

- b. Harga terjangkau dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memilikinya baik bentuk radio khusus atau handphone.
- c. Mudah cara mengoperasikannya, artinya pendengar tinggal aktifkan lalu cari gelombang suara.
- d. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
- e. Radio mudah dibawa kemana-mana.
- f. Bisa dengar ceramah sambil kerja, seperti menyapu, mengetik, montir, bertani, berkebun, tanpa harus melihat bahkan sambil menyetir mobil.
- g. Biaya gratis tanpa kuota, tanpa harus membeli kartu perdana internet.
- h. Sinyal Radio lebih kuat dibandingkan sinyal telekomunikasi bahkan sampai ke pelosok desa, tanpa antena bahkan tanpa parabola.
- i. Hematnya tanpa mengganggu keuangan keluarga, biayanya hemat menghasilkan bertambahnya ilmu, tambah iman dan tambah amal.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi alternatif pilihan dalam berdakwah di Kabupaten OKU Timur, tetapi tetap tidak mengesampingkan metode-metode dakwah yang langsung bertatap muka dengan masyarakat. Penggunaan radio sebagai media dakwah di Kabupaten OKU Timur bertujuan untuk mempermudah penyampaian ayat-ayat dakwah dan informasi keagamaan agar bisa sampai kepada seluruh lapisan masyarakat di berbagai pelosok daerah yang terjangkau oleh stasiun Radio BKM OKU Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil analisis pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Siaran Mutiara Qalbu sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 FM OKU Timur Sumatera Selatan” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program siaran dakwah Mutiara Qalbu di Radio BKM OKU Timur sangat efektif dan berhasil dalam menyiarkan agama Islam. Syiar islam yang dikemas dalam Mutiara Qalbu mampu menarik perhatian pendengar, dan berbagai ajaran yang disajikan dalam Mutiara Qalbu mampu menyiarkan agama islam secara lebih luas lagi.
2. Pendengar mampu memahami isi pesan yang disampaikan oleh dai dan mengikuti semua proses siaran Mutiara Qalbu di Radio BKM OKU Timur. Dengan hadirnya program siaran dakwah Mutiara Qalbu membuat banyak perubahan positif bagi pendengarnya, seperti akidah yang bersih dari syirik dan tahayul serta akhlak semakin menjadi lebih baik.
3. Program siaran Mutiara Qalbu di Radio BKM OKU Timur sangat membantu masyarakat di semua pelosok untuk mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan.
4. Masyarakat atau pendengar setia program siaran Mutiara Qalbu ini mendapat banyak kemudahan untuk memperoleh ilmu keagamaan dimana

pun mereka berada melalui program siaran Mutiara Qalbu di radio BKM OKU Timur.

5. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki radio BKM OKU Timur dalam penyampaian pesan dakwahnya melalui program Mutiara Qalbu, menjadi kemudahan tersendiri bagi para pendengar setianya untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan dimanapun mereka berada dan dalam kondisi apapun.

B. Saran

Sebelum menutup bab ini, kiranya perlu dikemukakan saran-saran, bahwasanya Islam adalah agama yang sempurna, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, Islam juga sebagai sebuah agama mengatur kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan itu, manusia diberikan akal fikiran. Agar selalu berfikir dan mengekspresikan ide-ide baru terutama untuk penyampaian pesan dakwah harus pandai-pandai membuat suatu kegiatan dakwah tidak membosankan agar masyarakat tertarik untuk mengikutinya dan tidak jenuh, salah satunya ialah melalui program siaran Mutiara Qalbu di Radio BKM yang telah dijelaskan dalam skripsi ini.

Maka dari itu penulis berpendapat bahwa program siaran Mutiara Qalbu sebagai media dakwah di Radio BKM OKU Timur sudah cukup baik dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, namun penulis berharap program siaran Mutiara Qalbu ini bisa terus berkreasi mengikuti perkembangan

zaman, serta menambah materi yang lebih dekat dengan jamaah. Selain itu, untuk mengatasi kekurangan atau kendala yang ada dalam proses siaran di Radio BKM sesuai data yang penulis dapat, sebaiknya pihak Radio BKM menggunakan genset agar jika suatu ketika terjadi kendala pada sinyal ataupun listrik mati, maka pihak Radio BKM dapat memanfaatkan genset ini untuk terus dapat menyiarkan program-program siarannya tanpa perlu mengkhawatirkan kendala yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Asep Syamsul M.Romli. 2010. *Broadcast Journalism: Panduan menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Cholid dan Abu Ahmad. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV DarusSunnah.
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2012. *Manajemen Dakwah Cet ke-3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat.Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syukur, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Yakub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro.

-----, 2017. *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Daftar Bacaan (Makalah, Skripsi, Jurnal, Tesis atau Desertasi)

Surianor, Januari-Juni 2015. *Efektivitas Komunikasi Dakwah melalui Radio*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 14 No. 27. IAIN Antasari.

Massie RD, “Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado”. *Jurnal Acta Diurna*. Vol. II No. 1 (2013)

Nurwinda Sulistiyawati. “Efektivitas Program Siaran Suara Hati dalam Membantu Mengentaskan Permasalahan Remaja Pendengar di Radio Suara UNIB FM”. (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014)

SitiHoelilah, “Efektivitas Program Siaran Radio Manajemen Qalbu (MQ) dalam Pengembangan Masyarakat Muslim”. (Skripsi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2017),

Online

Yonas Muanley, “Pengertian Efektivitas” (On-line), tersedia di <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html> (26Februari 2019).

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI



Gambar 1
Gedung Radio Bersatu Kita Maju (BKM) 100.1 FM



Gambar 2
Ruang Editing dan Tapping Radio BKM



Gambar 3
Ruang Studio Siaran Radio BKM



Gambar 4
Wawancara dengan Pengisi (ustadz) Program Siaran Mutiara Qalbu Radio BKM



Gambar 5
Wawancara dengan Salah Satu Pendengar Aktif Radio BKM
yakni Pedagang di Pasar Martapura